

**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PERILAKU  
MENYIMPANG ANAK DI DESA DEMPET DEMAK**

**(One Case Study)**

**Skripsi**

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam



Oleh :

Iqbal Roif

1701016088

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Nota Pengesahan Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa :

Nama : Iqbal Roif

NIM : 1701016088

Jurusan/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Proposal : Bimbingan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Anak Di Desa Dempet Demak (*One Case Study*)

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Maret 2023

Pembimbing,



Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd

NIP: 199107112019032018

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PERILAKU  
MENYIMPANG ANAK DI DESA DEMPET DEMAK**

**(One Case Study)**

Oleh:

Iqbal Roif  
1701016088

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 April 2023 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Sekretaris Dewan Penguji

**Widayat Mintarsih, M. Pd**

**NIP. 196909012005012001**

Penguji I

**Ayu Faiza Algifahmy, M. Pd**

**NIP. 199107112019032018**

Penguji II

**Dra. Maryatul Kibtyah, M. Pd**

**NIP. 196801131994032001**

Mengetahui  
Pembimbing

**Abdul Karim, M. Si**

**NIP. 199810192019031013**

**Ayu Faiza Algifahmy, M. Pd**

**NIP. 199107112019032018**

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada, 14 Juli 2023

**Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag**

**NIP. 197204102001121003**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iqbal Roif

NIM : 1701016088

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 Maret 2023

Penulis

Iqbal Roif

NIM: 1701016088

## KATA PENGANTAR

﴿ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ﴾

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, karena hanya dengan izin dan kehendakNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan judul: “Bimbingan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Anak Di Desa Dempet Demak (*One Case Study*)”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasul Muhammad saw, para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia yaitu Ad-diinul Islam. Semoga kita semua dapat memperoleh syafaatnya di hari akhir nanti. Aamiin.

Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan, karenanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang tela rela membagi waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Dengan segala hormat, terima kasih itu kami persembahkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Safrodin, M.Ag selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis.

5. Ibu Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga serta fikirannya untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak, Ibu dosen pengajar beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak, Ibu tenaga pendidik di perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
8. Orang tua dan saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi serta do'a untuk penulis selama menyelesaikan studi hingga penyusunan skripsi.
9. Keluarga bapak AN dan kerabat yang menjadi informan dalam penelitian ini yang telah bersedia membantu penulis hingga selesai.
10. Teman-teman seperjuangan BPI-C 2017 dan seluruh mahasiswa BPI 2017 tercinta yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Para penyemangat yang selalu mendo'akan dengan ketulusannya, yang tak lupa selalu menyebut nama penulis dalam do'anya, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Dan semua pihak yang secara tidak langsung membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah disumbangkan kepada penulis, mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin

Semarang, 27 Maret 2023

Penulis

Iqbal Roif  
NIM: 1701016088

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangnya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, bapak dan ibu yang telah mengorbankan segalanya dan memperjuangkan pendidikanku, serta senantiasa memberikan Do'a dan restu baik secara moral ataupun material hingga sampai pada tahap akhir ini.
2. Saudara-saudaraku terimakasih atas semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis
3. Seluruh dosen Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2017 terimakasih atas semangat, do'a dan dukungan yang telah diberikan
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

## MOTTO

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۖ ﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

(Q.S At-Tahrim : 6)



## ABSTRAK

Iqbal Roif. NIM 170106088. Bimbingan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Anak Di Desa Dempet Demak (*One Case Study*)

Memberikan bimbingan kepada anak merupakan tugas orang tua, bimbingan orang tua kepada anak sangat berpengaruh untuk mengatasi perilaku menyimpang anak, sehingga anak dapat berubah menjadi lebih baik. Terdapat bentuk-bentuk bimbingan orang tua yang dapat dilakukan kepada anak-anaknya. Bentuk-bentuk bimbingan orang tua tersebut antara lain adalah nasihat, keteladanan, pembiasaan, pengawasan. Bimbingan yang dilakukan oleh orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku anak, termasuk dapat mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak sehingga dapat berubah menjadi lebih baik. Penelitian ini didasari sebuah fenomena dari keluarga bapak AN yang anaknya bernama AKS melakukan penyimpangan yaitu terjerumus dalam dunia anak *PUNK*, seperti yang diketahui *PUNK* identik dengan penyimpangan perilaku seperti minum-minuman beralkohol, sek bebas dan tidak mau menerima masukan dari orang lain. Oleh karena itu bimbingan orang tua diperlukan untuk merubah perilaku anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku menyimpang yang dilakukan AKS Serta untuk mengetahui bagaimana bimbingan orang tua yang dilakukan oleh bapak AN

Jenis metode penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua dapat mengatasi perilaku menyimpang anak di Desa Dempet Demak. Perilaku menyimpang yang dilakukan AKS antara lain merokok waktu masih sekolah dasar, setelah SMP AKS terjerumus dalam pergaulan anak *PUNK* yang identik dengan mabuk, sek bebas, dan di pinggi-pinggir jalan tidak tau mau kemana. Berbagai bentuk bimbingan orang tua yang dilakukan Bapak AN adalah: memberikan nasihat, teladan yang baik untuk anak, pengawasan, dan pembiasaan. Berbagai bentuk bimbingan orang tua tersebut dapat merubah perilaku menyimpang AKS, yang dapat dilihat dari perubahan AKS yang sudah mau untuk pulang kerumah, mengisi kegiatan sehari-hari dengan hal positif serta mulai menata kehidupan yang lebih baik.

Kata Kunci: *bimbingan orang tua, perilaku menyimpang*

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusuan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>18</b>
A. Bimbingan Orang Tua .....	18
B. Penyimpangan Perilaku Remaja .....	30
C. Urgensi Bimbingan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Anak.....	39
<b>BAB III BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG ANAK DI DESA DEMPET DEMAK .....</b>	<b>43</b>

A. Profil Keluarga.....	43
B. Penyimpangan Perilaku Anak Pada Keluarga Bapak Kyai AN .....	45
C. Bimbingan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Anak.....	51
<b>BAB IV ANALISIS PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK DAN</b>	
<b>BIMBINGAN ORANG TUA UNTUK MENGATASI PERILAKU</b>	
<b>MENYIMPANG ANAK .....</b>	<b>63</b>
A. Analisis Perilaku Menyimpang Anak Pada Keluarga Bapak Kyai AN.....	64
B. Analisis Bimbingan Orang Tua Dalam mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Anak Keluarga bapak Kyiai AN .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
C. Penutup .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>88</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Wawancara dengan bapak AN .....	85
Gambar 2. Wawancara dengan AKS .....	85
Gambar 3. Wawancara dengan ibu P .....	84
Gambar 4. Wawancara dengan kerabat MT.....	84
Gambar 5. AKS ketika masuk kelompok PUNK.....	85
Gambar 6. AKS mengisi kegiatannya dengan olahraga pencak silat.....	85

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman wawancara .....	80
Lampiran 2. Pedoman observasi .....	82
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi .....	83
Lampiran 4. Biodata informan (inisial).....	84

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyimpangan perilaku dapat diartikan suatu tingkah laku yang dilakukan oleh suatu subjek dilingkungan sekitar yang tidak memiliki kecocokan atau keselarasan dengan norma-norma yang berlaku.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Soetomo, perilaku menyimpang merupakan perilaku yang dianggap sebagai akar permasalahan pada lingkungan sehingga menjadi ancaman bagi sistem sosial.<sup>2</sup> Adapun pengertian perilaku menyimpang yang dikemukakan oleh James W. Vander Zaden, dia berpendapat bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang dianggap sebagian besar masyarakat sekitar tindakan kurang terpuji yang keluar dari batas kewajaran.<sup>3</sup>

Perilaku yang kurang terpuji sering muncul dengan dorongan di dalam dan di luar individu. Individu yang rentan terhadap dorongan internal dan eksternal biasanya terjadi pada tahap peralihan, dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Mereka mencari jati diri di masa mudanya, dan dalam pencarian jati diri inilah mereka sering membawa ketidaknyamanan bagi lingkungannya, merugikan diri sendiri, keluarga, dan orang-orang di sekitar mereka.<sup>4</sup> Perilaku negatif tersebut bisa mulai dari bolos sekolah, mencuri, berkelahi, mabuk-mabukan, menggunakan obat-obatan terlarang, hingga melakukan seks bebas. Perilaku negatif semacam ini bisa terjadi pada remaja, bukan tanpa sebab atau alasan. Perilaku semacam ini dapat muncul ke permukaan, dan harus memiliki pemicu internal (internal) atau eksternal (eksternal) sendiri. Simanjuntak menyebutkan faktor internal terdiri dari, ketidak sempurnaan anak dalam hal biologis-psikis. Dan berat sebelah dalam pemenuhan kebutuhan dengan keinginan, mengakibatkan tekanan dari dalam diri. Sedangkan faktor eksternal

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, "*Patologi Sosial*" (Ed. 2.11, Kharisma Putra Utama Offset, Jakarta: Rajawali pers, 2009), hlm.14.

<sup>2</sup> Soetomo, "*Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*," (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 94.

<sup>3</sup> Kumanto Sunarto, *Penantar Sosiologi* (Jakarta: FE UI, 2000), hlm. 182.

<sup>4</sup> S. Wulandari, "*perilaku remaja*", (Semarang: Mutiara Aksara, 2019 ). hlm. 5.

bisa datang dari, kekerasan orang tua terhadap anak dalam keluarga karena pada dasarnya keluarganya yang berjasa untuk membantu perkembangan anggotanya dan menyembuhkan anggota yang terganggu.<sup>5</sup> Diskriminasi dari lingkungan, dan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua, guru, dan masyarakat.<sup>6</sup>

Faktor-faktor yang disebutkan diatas dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Sehingga diperlukannya bimbingan supaya kehidupan anak lebih tertata dan terarah, seperti yang dikatakan oleh kartadinata, S adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.<sup>7</sup> Dengan proses bimbingan dan pembimbing yang tepat diharapkan tujuan proses bimbingan bisa tercapai. Pembimbing yang tepat harus mengetahui secara detail apa yang dibutuhkan oleh anak, dalam hal ini yang paling dekat dan paham tentang anak itu sendiri adalah orang tuanya. Disamping itu, kodrat orang tua adalah membimbing anak dari lahir sampai batas waktu yang tidak ditentukan, Seperti yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto bahwa Orang tua (ayah dan ibu) adalah pembimbing yang utama dan sudah semestinya. Merekalah pendidik asli, yang menerima tugasnya dari kodrat, dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya.<sup>8</sup> Dalam Islam juga diajarkan untuk membimbing anak supaya anak bertaqwa kepada Allah SWT, terdapat pada surat Al Luqman ayat 17 :

يٰۤاَيُّهَا اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ

الْاُمُوْر

*Artinya "Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan*

---

<sup>5</sup> Maryatul Kibtyah, *Peran Konseling Keluarga Dalam Menghadapi Gender Dengan Segala Permasalahannya* (Semarang: UIN Walisongo), Jurnal Sawwa, Vol. 9, No. 2, 2014, hlm. 365

<sup>6</sup> TB. Aat syafaat Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 75.

<sup>7</sup> M. Fuad anwar, "*Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*", (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2019 ), hlm. 3.

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remadja Karya, 1988), hlm. 47.

*bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.*"<sup>9</sup>

Dengan demikian bimbingan orang tua dapat diartikan bahwa bapak dan ibu memberikan segala sesuatu bentuk bantuan selaku orang yang bertanggung jawab, baik dalam bentuk dorongan mental berupa motivasi, nasihat, kasih sayang, dan juga berupa materi yang bisa menunjang kebutuhan belajar anak.<sup>10</sup> Begitu vitalnya peran orang tua dalam membimbing anak dengan harapan anaknya bisa terhindar dari tindakan yang bisa merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar, dengan cara memberikan bekal dasar agama yang harus dipegang teguh oleh anak, dan orang tua juga bisa memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak, karena pada dasarnya anak meniru perilaku dari apa yang dia lihat. Dari contoh tadi selanjutnya dilakukan pembiasaan perilaku, dimana perilaku yang baik harus diulang secara terus menerus sehingga timbul reflek secara spontan dalam berperilaku, dalam proses bimbingan harus adanya pengawasan yang secara intens sehingga bisa tercapai suatu hasil yang maksimal.<sup>11</sup>

Bimbingan orang tua yang dijelaskan diatas merupakan tindakan yang harus dilakukan orang tua terhadap anak dengan melihat kondisi dan potensi yang ada dalam diri anaknya, sehingga bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak bisa diterima oleh anak. Jika orang tua kurang memperhatikan hal tersebut, dapat berpotensi akan gagalnya proses bimbingan, Seperti kasus yang dialami oleh bapak AN yang bertempat tinggal di desa Dempet rt 04 rw 4 kabupaten Demak, bapak AN salah satu ustadz yang mengajar di salah satu pondok pesantren yang ada diwilayah kecamatan Jogoloyo, selain mengajar dipondok pesantren, bapak AN juga menjabat sebagai ketua rt 04 rw 04 desa

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018

<sup>10</sup> Nurani setyo utami, "*hubungan antara bimbingan orang tua dan kedisiplinan dengan perilaku menyimpang siswa kelas XI SMA Negri COLOMADU kabupaten karanganyar tahu pelajaran 2009/2010*", SKRIPSI, UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA, 2010, hlm. 12.

<sup>11</sup> Muhammad Muhyidin, "*Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Sholeh Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*", (Yogyakarta: Diva press, 2006), hlm. 515-520.



Dempet kecamatan Dempet kabupaten Demak. Bapak AN dimana mempunyai empat orang anak, anak pertama perempuan dan sudah menikah, anak kedua juga perempuan sekarang masih belajar di pondok pesantren dan sebagai penghafal alqur'an. Anak ke tiga laki-laki yang sekarang duduk dibangku menengah atas dan yang anak terakhir perempuan lagi yang masih dalam pendidikan sekolah dasar.<sup>12</sup>

Dalam kasus keluarga bapak AN dimana anak laki-lakinya yang bernama AKS melakukan penyimpangan perilaku, pada saat duduk dibangku sekolah menengah pertama. Kasus yang dialami AKS karena terpengaruh dari lingkungan sekitar atau teman-teman sekolahnya, selain pengaruh dari teman-temannya AKS juga mendapat bimbingan yang cukup tegas dari orang tuanya. Penyimpangan yang dilakukan AKS diantaranya seperti membolos sekolah, dan lebih parahnya saat berada di kelas tiga, dia ikut aliran *PUNK* karena terpengaruh sama teman-teman sekolahnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Anak Di Desa Dempet Demak (One Case Study)”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perilaku menyimpang anak pada keluarga bapak AN ?
2. Bagaimana bimbingan orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang pada anak keluarga bapak AN?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka tujuan penelitian meliputi:

1. Mendiskripsikan perilaku menyimpang pada anak keluarga bapak AN
2. Menganalisis bimbingan orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang pada anak keluarga bapak AN

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak kyai AN pada tanggal 30 Agustus 2022

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak kyai AN pada tanggal 30 Agustus 2022

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam penelitian ini dibagi kedalam dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Keduanya diuraikan sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama pada bidang bimbingan dan konseling islam. Diharapkan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan referensi dalam melakukan bimbingan ketika sudah berkeluarga maupun mendapatkan kasus seperti yang sedang diteliti. Dan terkhusus dapat menjadi salah satu acuan studi banding yang akan dilakukan oleh peneliti lainnya.

##### 2. Manfaat praktis

Sebagai pelajaran agar bisa lebih mngeluarkan potensi yang ada dalam diri dalam menemukan solusi dalam mengalakukan bimbingan, sehingga permasalahan yang selama ini mengakar dapat terurai dan diharapkan bisa terselesaikan. Dan berharap menambah wawasan dan informasi bagi penulis dalam melakukan bimbingan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam menghindari kesamaan dengan penelitian lain, maka penulis mengemukakan beberapa penelitian yang telah dibuat oleh penelitian lain. Penelitian tersebut diantaranya ;

Pertama, skripsi yang ditulis Arti Widiana pada tahun 2018, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang berjudul “Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Londo Iha Didesa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima”. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang dimana peneliti menggunakan pendekatan bimbingan penyuluhan islam dan sosiologi. Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini memiliki pokok masalah yaitu bagaimana metode bimbingan penyuluhan islam dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja londo iha di desa doridungga kecamatan donggo kabupaten bima. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja londo iha (kawin lari) dikarenakan bebrapa faktor, pergaulan bebas/lingkungan, keegoisan, serta terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap norma dan agama. Penyuluh berupaya dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja tersebut dengan melakukan penyuluhan secara perorangan maupun secara kelompok. Yaitu dengan cara, memberikan ceramah serta membimbing dan menuntun agar meninggalkan perbuatan yang bisa menghancurkan martabat dan keluarga.<sup>14</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan para remaja dengan berbagai faktor internal maupun eksternal. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Arti widiana hanya membahas bagaimana penyuluh memberikan suatu ceramah atau yang bisa dibilang Bilisan dan tidak menggunakan metode keteladanan perilaku dalam mengubah perilaku yang menyimpang.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Mira Humaira azaila pada tahun 2014, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang Berjudul “Peran Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Di Panti Sosial Marshudi Putra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur” penelitian ini bersifat kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian lapangan sedangkan teknik dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini ada, 2 pembimbing rohani islam dan 5 orang remaja yang berperilaku menyimpang dengan kasus berbeda-beda. Penelitian ini

---

<sup>14</sup> Atri widiana, “Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Londo Iha Di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima”, SKRIPSI, UIN ALAUDIN, 2018,

mempunyai latar belakang masalah, Pada era globalisasi ini marak sekali perilaku menyimpang yang dilakukan para kalangan remaja, sehingga akan memberikan dampak buruk yang begitu besar pada generasi penerus bangsa ini. Sehingga perlu adanya bimbingan yang berupa bimbingan rohani islam. Dan penelitian ini memiliki hasil bahwa peran pembimbing rohani islam di panti sosial marshudi putra handayani bambu apus Jakarta timur adalah proses pemberian bantuan kepada klien dengan menjalankan fungsi preventif, kuratif, preservatif dan developmental agar kondisi psikologi dan kondisi sosial remaja dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dimasyarakat. Selain itu, remaja agar bisa bermanfaat bagi masyarakat sehingga hilangnya stigma negatif masyarakat terhadap remaja yang berperilaku menyimpang yang bisa menghambat tumbuh kembang dalam bersosialisasi dilingkungan masyarakat.<sup>15</sup>

Persamaan antara penelitian dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama melakukan bimbingan kepada remaja dalam merubah perilaku menyimpang sehingga tidak terjadi stigma negatif dalam masyarakat dalam memandang perilaku remaja. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mira humairah azali adalah lebih membahas peran pembimbing dalam melakukan bimbingan sedangkan penelitian ini membahas metode dalam melakukan bimbingan.

Ketiga, skripsi yang ditulis Dara Plistia Purnama pada tahun 2017, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang berjudul “Metode Bimbingan Islam Orang tua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja (studi di Gampong Lhokbengkuang Kecamatan Tapaktuan)”. Penelitian menggunakan metode diskriptif analisis sedangkan tektik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan menggunakan teknik purposive sampling dalam mengambil subjek penelitian yaitu yang dipilih tokoh

---

<sup>15</sup> Mira humaira azalia,”peran bimbingan rohani islam dalam mengatasi perilaku menyimpang dikalangan remaja di panti sosial marsudi putra handayani bambu apus Jakarta Timur”, SKRIPSI, UIN SYARIF HIDAYATULLAH, 2014,

masyarakat dan orang tua yang memiliki anak remaja di gampong lhokbengkuang. Penelitian ini memiliki latar belakang dimana generasi muda adalah penerus dari orang tua yang dahulu, sehingga diharapkan generasi sekarang memiliki rasa tanggung jawab dan bermoral melalui bimbingan dan binaan dari orang tua. Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan metode dari orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di gampong lhokbengkuang yaitu memberikan pengetahuan agama yang lebih mendalam, nasihat, bimbingan, dan memberikan tempat yang aman dan bersih dari pengaruh yang negatif bagi anak sehingga anak bisa mengeluarkan potensi yang ada dalam diri mereka. Dan tidak lupa memberikan sanksi apabila mereka melakukan pelanggaran sehingga memberikan efek jera. Kendala yang dihadapi orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah kurangnya pengetahuan agama orang tua, kurangnya partisipasi masyarakat, dan kurangnya komunikasi baik dari orang tua ke anak dan masyarakat.<sup>16</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang bimbingan agama islam dalam mengatasi perilaku menyimpang anak. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dara plistia purnama memiliki hambatan dimana orang tua disana belum memiliki cukup ilmu dan pengetahuan agama sehingga dalam memberikan bimbingan kurang berjalan lancar. Sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti bimbingan orang tua dimana orang tua disini adalah seorang kyai, sehingga memiliki ilmu agama yang terbilang cukup, sehingga proses bimbingan bisa berjalan lancar.

Keempat, skripsi ini ditulis oleh Prei Maulid Bhayangkari pada tahun 2018, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal. Penelitian yang berjudul, “Studi Kasus Anak Berperilaku Menyimpang Dari Orang Tua Yang Broken Home (studi kasus pada peserta didik kelas XII SMA Muhammadiyah Tarub

---

<sup>16</sup> Dara plistia purnama, “metode bimbingan islami orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja (studi di Gampong lhokbengkuang kecamatan tapaktuan)”, SKRIPSI, UIN Ar-Raniry, 2017,

Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2016/2017)”. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian. Sedangkan dalam analisis data peneliti menggunakan metode reduksi dan induksi. Dengan metode dan teknik yang digunakan oleh peneliti menghasilkan sebuah kesimpulan, bahwa pengaruh dari broken home orang tua terhadap perilaku anak SMA Muhammadiyah tarub kabupaten tegal yaitu menjadikan perilaku anak berubah, dan sering melanggar peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. sehingga anak sering mendapat teguran dari guru karena sering membolos, datang kesekolah sering telat, dan tidak ada rasa hormatnya terhadap guru. Pemicu dari perubahan perilaku anak kearah negatif atau ke arah penyimpangan karena broken home atau disharmonis diantara ayah dan ibu biasanya yang berujung pada perceraian. Selain perpecahan dalam keluarga, kurangnya pengetahuan tentang nilai-nilai agama dan norma norma yang berlaku.<sup>17</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah penyimpangan perilaku yang dilakukan para remaja karena berbagai faktor, terutama dari faktor keluarga. Perbedaan penelitian yang dilakukan Prei Maulid bhayangkari dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Prei Maulid Bhayangkari meneliti tentang penyimpangan yang dilakukan oleh remaja karena faktor broken home dan penyimpangan dilingkungan sekolah. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang kurangnya kasih sayang dari norang tua sehingga timbulnya perilaku yang menyimpang dan salah pergaulan sehingga penyimpangannya menjadi ekstrim.

Kelima, skripsi yang ditulis Nursafitri pada tahun 2018, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Parepare. yang memiliki judul “Aplikasi Bimbingan Orang Tua Terhadap Dampak Pornografi Dimedia Massa Pada Remaja Di

---

<sup>17</sup> Prie maulid bhayangkari, “studi kasus anak berperilaku menyimpang dari orang tua yang broken home (studi kasus pada peserta didik kelas xii sma muhammadiyah tarub kabupaten tegal tahun pelajaran 2016/1017)”, SKRIPSI, UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL, 2018,

Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui akibat dari pornografi terhadap lingkungan remaja dalam penggunaan media massa di kelurahan mallawa kecamatan mallusetasikabupaten barru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisa induktif. hasil penelitian yang didapat oleh peneliti yaitu dampak dari menonton video pornografi terhadap remaja dalam menggunakan media massa dikelurahan Mallawa yaitu terjerumusnya remaja dalam penyimpangan perilaku yang berupa onani, melakukan ciuman bibir, terjadinya pelecehan seksual dan yang lebih fatal terjadinya hamil diluar nikah yang bisa merusak masa depan para remaja dan hal-hal negatif lainnya. Dan orang tua memiliki peran penting dalam membentengi anaknya dari dampak pornografi, orang tua memiliki kewajiban dalam membimbing anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Orang tua juga harus memperhatikan, mengontrol dan mengevaluasi perilaku anak dengan memberikan pengertian secara rasional. Dalam membimbing anak, orang tua dalam membimbing anak tidak boleh mengekang anak dan melakukan kekerasan karena akan menumbuhkan perilaku menyimpang lainnya pada anak.<sup>18</sup>

Persamaan antara penelitian diatas dengan yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas bimbingan orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang pada anak. Perbedaan penelitian yang ditulis Nursafitri dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Nursafitri lebih ke dalam pengaplikasian bimbingan orang tua. Bagaimana cara orang tua dalam membimbing. Sedangkan penelitian ini membahas tentang metode yang digunakan orang tua dalam melakukan bimbingan kepada anaknya.

---

<sup>18</sup> Nursafitri, “aplikasi bimbingan orang tua terhadap dampak pornografi dimedia massa pada remaja dikelurahan mallawa kecamatan mallusetasi kabupaten barru”, skripsi, iain pare-pare, 2018

## F. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini didapatkan mengenai: (1) Jenis dan Pendekatan Penelitian, (2). Sumber Data, (3) Teknik Pengumpulan Data, (4) Teknik Validitas Data dan (5) Teknik Analisis Data

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah experiment) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>19</sup>

Berikutnya menjelaskan jenis metode penelitian kualitatif yang akan digunakan penulis, penelitian kualitatif deskriptif (Descriptive Research) berupa penelitian dengan pendekatan studi kasus (case study). Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara cermat karakteristik, fakta-fakta, dan menentukan frekuensi sesuatu yang terjadi.<sup>20</sup> Metode studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>21</sup> Peneliti akan langsung meneliti kejadian dan bertemu langsung dengan keluarga bapak AN dan orang-orang yang bersangkutan dengan kasus ini dengan tujuan menggali informasi yang dibutuhkan.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, “*Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 7-9

<sup>20</sup> Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2014), hlm. 5

<sup>21</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 80



Peneliti akan melakukan penelitian tentang bimbingan orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang. Peneliti mendeskripsikan kondisi penyimpangan perilaku anak dan pelaksanaan bimbingan orang tua, kemudian penulis menganalisa secara kualitatif.

## 2. Sumber dan Jenis data

Sumber dalam penelitian merupakan sumber subjek dari data yang dapat diperoleh. Data-data dijadikan acuan dalam penelitian, diambil dari diantaranya:

### a. Data dan sumber data primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian di lapangan.<sup>22</sup> Data primer juga disebut data asli. Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh dari anak yang melakukan penyimpangan perilaku, orang tua, kerabat terdekat dengan keluarga bapak AN

### b. Data dan sumber data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitian.<sup>23</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, data sekunder dapat diartikan sebagai sumber data kedua setelah sumber data primer, yang dapat memberikan informasi berupa literatur pendukung yang relevan dengan penelitian ini untuk mendukung data primer, sumber data sekunder dapat diperoleh dari tinjauan pustaka. Data sekunder berupa dokumen, laporan, atau foto-foto penyimpangan.

## 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data diperoleh dari:

### a. Observasi

Observasi yang dilakukan penulis bersifat partisipan yaitu melakukan studi yang disengaja dan secara sistematis, terencana

---

<sup>22</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91

<sup>23</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91

dan terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena target atau objek penelitian, sehingga memperoleh pengamatan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Teknik ini digunakan untuk mengamati fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang, yang terdapat dalam keluarga bapak A N.

b. Wawancara

Metode wawancara yang dimaksud adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan. Caranya dengan bercakap-cakap secara langsung tatap muka.<sup>24</sup> Hasil wawancara dapat tersimpan dengan baik menggunakan bantuan alat seperti buku catatan, kamera, maupun perekam suara, dan peneliti memiliki data telah melakukan wawancara kepada responden. Teknik ini digunakan untuk mengamati fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang, yang terdapat dalam keluarga bapak A N.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai penunjang data dari hasil penelitian dan digunakan untuk mencari data sekunder yaitu dengan melalui gambar, foto yang berasal dari anak yang menyimpang maupun yang dimiliki keluarga bapak A N.

4. Teknik validitas

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian

---

<sup>24</sup> Afifuddin, *metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 131.

ini penulis menggunakan tiga metode triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah didapat melalui berbagai sumber. Data yang dari tiga sumber yang berbeda maka tidak dapat dipukul rata seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan dideskripsikan, dikategorikan, mana pendapat yang sama dan yang berbeda. Jika data telah dianalisis oleh peneliti maka menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diperiksa kembali dengan tiga sumber data tersebut (member check).

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, data yang diperoleh dari wawancara, kemudian dapat diperiksa melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila melalui tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih dalam dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya dalam rangka untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau bisa jadi benar semuanya karena sudut pandang setiap orang yang berbeda-beda.<sup>25</sup>

5. Teknik analisis data

Menurut Bogdan “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dikonfirmasi kepada orang lain”. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data,

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 274.

menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>26</sup>

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Mils dan Huberman, berpendapat bahwa semakin lama penelitian, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu penulis menggunakan proses analisis data dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Data display (penyajian data) adalah mendisplay data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang akurat. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selanjutnya berdasarkan apa yang telah dialami peneliti. Sehingga pada penyajian data penelitian bisa efektif dalam bimbingan orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang.
- b. Data Reduction adalah proses merangkum, memilih suatu pokok yang memfokuskan pada suatu yang penting. Dicari tema dan polanya lalu membuang yang tidak perlu.<sup>27</sup> Dimana semua data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dan pengamatan, dikelompokkan sesuai dengan persoalan yang telah ditetapkan dan menganalisis. Teknik penulisan penelitian ini, penulis berpedoman pada buku pedoman penulisan karya ilmiah (skripsi).
- c. Verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 244.

<sup>27</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 7.

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel sehingga peneliti dapat lebih jelas menjawab untuk rumusan peneliti yang berjudul bimbingan orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang (studi kasus keluarga bapak A N).

Penulis menggunakan metode deskriptif analitik dalam menganalisis data yang telah diperoleh, yaitu setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, dibandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.<sup>28</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami dengan jelas tentang penelitian ini, Maka peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori. Berisi tentang kerangka teori untuk mengemukakan teori-teori yang mendukung penelitian, diantaranya yaitu: Bimbingan orang tua, perilaku menyimpang, dan urgensi bimbingan orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang anak.

BAB III gambaran secara umum mengenai objek penelitian. Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang bagaimana perilaku menyimpang anak

---

<sup>28</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1992), hlm. 87.

dalam keluarga bapak kyai AN dan bagaimana upaya yang diterapkan oleh bapak kyai AN dalam mengatasi perilaku menyimpang yang terjadi pada anaknya.

BAB IV Analisis data penelitian. Bab analisis data penelitian merupakan uraian yang logis dari temuan data penelitian, teori yang sesuai dengan temuan data dipilih berdasarkan teori yang ada pada bab II dan interpretasi sesuai pemikiran peneliti. Bab ini akan menganalisa mengenai kondisi anak selaku orang yang melakukan penyimpangan dan juga menganalisa bimbingan yang dilakukan bapak Ahmad nasir dalam mengatasi perilaku menyimpang pada anak.

BAB V Penutup. Dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari keseluruhan bahasan skripsi ini serta saran terhadap tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat diambil dari tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Bimbingan Orang Tua

##### 1. Bimbingan

###### a) Pengertian bimbingan

Bimbingan berasal dari kata *guidence* yang mempunyai arti pimpinan, pedoman, petunjuk. Sesuai dengan pengertian secara etimologi maka secara umum bimbingan bisa diartikan suatu bantuan atau tuntunan.<sup>29</sup> Safwan amin dalam bukunya yang berjudul pengantar bimbingan dan konseling mengutip pendapat dari Shertzer dan Stone menjelaskan bimbingan adalah *the process of helping individuals to understand themselves and their world*. Yang artinya, bimbingan adalah sebuah proses untuk membantu orang agar mereka memahami diri sendiri dan lingkungan hidup.<sup>30</sup> Sama halnya dengan ahki diatas, Kartadinata, S. juga memiliki pendapat mengenai arti dari bimbingan, yaitu proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.<sup>31</sup>

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu untuk belajar mengembangkan fitrahnya yakni iman, akal dan kemauan agar mampu hidup selaras dengan ketentuan normal yang berlaku di masarakat.<sup>32</sup> Dalam membimbing kita dipaksa mengenali perilaku individu tersebut, supaya dapat menciptakan hubungan yang baik pada awal proses bimbingan sehingga akan mempengaruhi pada tahap lanjutnya.

---

<sup>29</sup> Hallen A, “*Bimbingan Dan Konseling*,” (Jakarta: Ciputat press, 2002), hlm. 3.

<sup>30</sup> Safwan amin, “*Pengantar Bimbingan Dan Konseling*”, (Banda Aceh: PeNA, 2014), hlm.

43

<sup>31</sup> M. Fuad anwar, “*Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*”, (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2019 ), hlm. 3.

<sup>32</sup> Hidayatul Khasanah. Yuli Nurkhasanah. Agus Riyadi, Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hyper Aktif Di MI NURUL ISLAM Ngaliyan Semarang, (Semarang: Uin Walisongo), Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No, 1, 2016, hlm 6.

Berdasarkan pengertian ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan memiliki arti bantuan yang diberikan kepada individu secara terus-menerus atau berkala sehingga mereka dapat mengembangkan diri secara optimal dan diharapkan bisa memiliki pemahaman atas diri sendiri maupun lingkungan hidup.

#### b) Fungsi dan Tujuan Bimbingan

Tujuan bimbingan orang tua adalah menjadikan anak sebagai pendengar yang baik supaya tidak suka membangkang perintah orang tua. Ketika anak tidak bisa menjadi pendengar yang baik karena kurangnya dalam mengelola emosi.<sup>33</sup> Ketika anak kurang dalam mengelola emosi maka akan terjadinya pembangkangan dan bisa terjadinya penyimpangan. Karena tugas orang tua adalah membimbing dan menjaga keluarganya. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"*<sup>34</sup>

Diadakannya bimbingan orang tua terhadap anak bertujuan agar anak yang mengalami kesulitan dalam proses belajar di sekolah formal maupun belajar di lingkungan sekitar dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan potensi yang ada dalam dirinya.<sup>35</sup> Bimbingan orang tua diharapkan dapat memberikan bantuan kepada anak dalam

<sup>33</sup> Widayat Mintarsih, Peran Terapi Keluarga Eksperiensial Dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi, (Semarang: Uin Walisonggo ), Vol. 8, No. 2, 2013 Hlm, 294.

<sup>34</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018.

<sup>35</sup> Muhammad Basri, Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Murid Kelas VI SD Inpresbertingkat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, (Makassar: Universitas Muhammadiyah), Vol 2 No. 2, 2017, h. 301



mengaktualisasikan dirinya secara maksimal.<sup>36</sup> Maka dari itu arahan dan bimbingan orang tua bisa mendampingi anak dalam hal tersebut. Sedangkan bila di tinjau dari statusnya, bimbingan mempunyai tiga fungsi, yaitu ;

- 1) Fungsi pencegahan (preventif) adalah bimbingan berfungsi sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan pada diri seorang anak.
- 2) Fungsi penyaluran adalah bimbingan berfungsi memberikan bantuan kepada anak, untuk mendapatkan kesempatan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya agar lebih berkembang.
- 3) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan yang dapat mendorong anak dapat mencapai berbagai perkembangan potensi secara optimal.<sup>37</sup>
- 4) Fungsi korektif adalah fungsi yang membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau sedang menimpa diri.<sup>38</sup>

Ahmad Juntika Nurihnan menyatakan fungsi bimbingan orang tua ada empat:

- 1) Fungsi pengembangan merupakan fungsi yang dimana potensi dan kekuatan yang dimiliki individu dikembangkan secara menyeluruh melalui proses bimbingan.
- 2) Fungsi penyaluran merupakan fungsi yang dimana individu diarahkan supaya memiliki kemandirian dalam menghadapi permasalahan atau konflik yang sedang dialami.
- 3) Fungsi adaptasi merupakan fungsi bimbingan dalam memberikan bantuan supaya dapat beradaptasi di lingkungan sehingga tercapainya proses interaksi sosial.

---

<sup>36</sup> Fahrurrazi. Rizka Damayanti, "The Effort Of Counseling Guidance Teacher In Developing Student Learning Motivation," (Yogyakarta: UIN Sunankalijaga), Journal Of Advanced Guidance And Counseling, Vol. 2, No. 1, 2021, Hlm 73

<sup>37</sup> Hallen A, "Bimbingan Dan Konseling", (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 60.

<sup>38</sup> Hidayatul Khasanah. Yuli Nurkhasanah. Agus Riyadi, Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hyper Aktif Di MI NURUL ISLAM Ngaliyan Semarang, (Semarang: Uin Walisongo), Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No, 1, 2016. hlm. 9.

- 4) Fungsi penyesuaian merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan berkembang secara optimal.<sup>39</sup>

Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai fungsi dan tujuan bimbingan orang tua, dapat diartikan bahwa bimbingan orang tua memiliki fungsi dan tujuan dimana orang tua bisa melihat perkembangan fisik maupun non fisik (psikis). Bimbingan orang tua juga berfungsi untuk memberi rambu-rambu dan mengembangkan potensi anak, sehingga anak bisa menjadi pribadi yang taat kepada norma agama dan sosial. Anak bisa berkembang atas kemauan sendiri tanpa ada rasa paksaan dari pihak manapun.

c) Bentuk-bentuk bimbingan

Menjadi orang tua adalah suatu tanggung jawab yang sangat berat. Dalam membimbing dan mendidik anak diperlukan sikap keterbukaan, kesabaran, perhatian dan pengertian. Cara membimbing yang baik dan mengarahkan anak kepada suatu yang bernilai positif akan mendorong tingkat keberhasilan dalam mengatasi problem yang diperbuat atau yang dialami anak.<sup>40</sup> Anak cenderung tidak mengulangi kesalahan yang sama setelah tertanam nilai positif yang diberikan oleh orang tua. Dasar itu sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

*Artinya: "dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung"*<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Raika Aditama, 2011), hlm. 8.

<sup>40</sup> Muhammad Basri, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Murid Kelas VI SD Inpresbertingkat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah), Vol 2 No. 2, 2017, hlm. 301

<sup>41</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018.

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap orang harus mengingatkan pada hal kebaikan. Terutama mengingatkan diri sendiri sehingga dalam diri sendiri terdidik oleh hal hal yang baik. Setelah diri mendapatkan pendidikan atau ilmu kemudian kita sampaikan kepada yang lain walaupun hanya satu ayat. Jika kegiatan tersebut dilakukan terus-menerus akan terjadi suatu proses kegiatan bimbingan yang dimana satu sama lain mengingatkan hal kabaikan.<sup>42</sup>

Bentu-bentuk bimbingan yang dapat dilakukan oleh orang tua terhadap anak;

1) Nasihat

Nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat moral yang mulia dalam agama islam.

2) Keteladanan

Keteladanan merupakan cara/metode yang paling baik dalam rangka bimbingan orang tua terhadap anak. Setiap anak yang akan menjalani proses kehidupannya, mereka memerlukan keteladanan yang baik dan saleh dari orang tuannya. Hal ini karena setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk menyerupai dan mencontoh orang yang dicintai dan dihargainya.

3) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiaskan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Dengan membiaskan anak-anak untuk berbuat baik dalam kehidupannya, maka akan berakibat baik pula pada perilaku kelak jika ia sudah dewasa.

---

<sup>42</sup> Dhian Wahana Putra, *Nilai Pendidikan Karakter Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 102-104 pada Kurikulum Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)*, (Jember: Universitas Muhammadiyah Jember), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No.1, Maret 2019, hlm 11-12

#### 4) Pengawasan

Maksud dari pengawasan yaitu mendampingi dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohaninya..<sup>43</sup>

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan orang tua berupa nasihat, keteladanan, pembiasaan dan pengawasan. Dengan point-point tersebut diharapkan orang tua bisa merubah perilaku menjadi positif, memberikan dampak yang baik kepada anak. Kemungkinana point-point tersebut sudah dilakukan orang tua dengan keadaan sadar.

## 2. Orang Tua

### a) Pengertian orang tua

Menurut Thamrin Nasution dan Nur Halijah dalam bukunya yang berjudul peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak, mengatakan bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupannya sehari-hari lazim disebut ibu-bapak.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang terutama dan sudah semestinya. Merekalah pendidik asli, yang menerima tugasnya dari kodrat, dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya.<sup>45</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah dua orang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang terikat perkawinan. Mereka memiliki tanggung jawab penuh sebagai sosok ayah dan ibu terhadap anaknya yang telah di amanahkan ke dirinya serta bertanggung jawab atas di dalam keluarganya.

---

<sup>43</sup> Muhammad Muhyidin, “*Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Sholehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*”, (Yogyakarta: Diva press, 2006), h. 515-520.

<sup>44</sup> Thamrin nasution dkk, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkanperstasi Belajar Anak* (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), h.1.

<sup>45</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remadja Karya, 1988), h. 47.

b) Fungsi dan Peran Orang Tua

Keharmonisan dalam keluarga akan tercapai bila orang tua dapat menjalankan fungsi dan perannya masing-masing dalam keluarga. Fungsi dan peran orang tua dalam keluarga sebagai berikut:

1) Orang tua sebagai pembimbing/guru

Peran orang tua sebagai pembimbing dan guru untuk anak-anaknya, dengan menanamkan ke dalam diri anak mengenai pengetahuan dan sikap-sikap untuk menjalani kehidupan di masa mendatang. Orang tua dalam melakukan proses bimbingan dan pengajaran harus didasari dengan rasa kasih sayang dan dilakukan secara terus menerus. Sebagai guru pertama bagi anak, orang tua harus membekali anak dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai kehidupan lainnya.<sup>46</sup> Orang tua turut membantu *memanage* semua keperluan yang dibutuhkan anak dalam tata cara, etika bahkan segala kebutuhan dalam karirnya.<sup>47</sup>

2) Orang tua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga

Manusia sebagai makhluk sempurna karena dianugerahi akal dan hati untuk saling mengasihi sesama manusia, apalagi orang tua yang memiliki anak sehingga mempunyai ikatan batin antara orang tua dan anaknya. Dengan akal dan hati ditambah ikatan batin antara anggota keluarga kandung akan menumbuhkan rasa ingin saling melindungi dan menjaga. Orang tua sebagai orang yang di tuakan dibebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan membimbing anaknya.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Ginda, *Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Sosial Budaya, Vol.8, No.2, Juli-Desember 2011, Hlm.215

<sup>47</sup> Ulin Nihaya, *Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi*, (Semarang: UIN Walisongo), Jurnal SAWWA, Vol. 10, No. 2, 2015, hlm 137

<sup>48</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), Hlm. 38

### 3) Orang tua sebagai pembentuk kepribadian anak

Lingkungan keluarga yang berkiblat ke orang tua sebagai pembimbing dan orang bertanggung jawab atas segalanya, mereka memberikan pengajaran dasar-dasar kepribadian kepada anak-anaknya. Pengajaran tersebut memiliki tujuan supaya dapat memproduksi serta melestarikan kepribadian mereka ke anak-anaknya. Lingkungan keluarga yang positif akan memberikan efek dalam tumbuh kembang sikap dan kepribadian seorang anak.<sup>49</sup>

Dalam keluarga memiliki perannya masing-masing, seorang ibu memiliki peran yang penting tapi memiliki keterbatasan karena ibu adalah pendidik pertama bagi sang anak dalam hal saling mengasahi. Sedangkan seorang ayah memiliki tanggung jawab penuh atas bimbingan moral, ayah memberikan bimbingan dan nilai-nilai terutama norma-norma agama, hidup bermasyarakat. Selain bertanggung jawab atas pendidikan anak, ayah juga bertanggung jawab atas kehidupan anaknya melalui pemberian nafkah.<sup>50</sup>

#### c) Peran orang tua dalam membimbing

Pemberian bimbingan, motivasi dan perhatian dari orang tua merupakan bentuk pemberian dukungan sosial kepada anak sehingga positif menjalani kehidupan, dan memiliki sifat optimis.<sup>51</sup> Orang tua harus bijak dalam memberikan perhatian dan pola asuh yang sama tanpa harus membeda-bedakan antara anak yang satu dengan anak yang lain. Hal tersebut dikarenakan setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan bimbingan dan didikan langsung oleh kedua orang tuanya sehingga diharapkan bisa menjadi anak yang berguna bagi keluarga, agama dan bangsa. Orang tua juga bisa mengarahkan, membimbing dan menasehati anak terutama dalam hal yang berhubungan dengan

---

<sup>49</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm 9

<sup>50</sup> John W. Santrock, *Life Spain Development Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 2002), Hlm. 121

<sup>51</sup> Umi Habibah. Ade Sucipto, *Building Peer Social Support As A Mental Disorder Solution For The Blind*, (Semarang: UIN Walisongo), Journal Of Advanced Guidance And Counseling, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm 74

pembentukan karakter dan moral yang baik.<sup>52</sup> Menasehati anak suatu bukti hubungan khusus antara orang tua dan anak dalam keadaan menerima dan tidak posesif sehingga cenderung mengarah saling memahami satu sama lain dan semua bahagia, karena tujuan bimbingan adalah kebahagiaan.<sup>53</sup>

Peran orang tua sebagai pembimbing bagi anak-anaknya, maka orang tua diharapkan bisa memberikan landasan pikiran serta menanamkan pengetahuan dan sikap-sikap yang diperlukan dalam tumbuh kembang kehidupan.<sup>54</sup> Orang tua sebagai tempat menimba ilmu seorang anak pertama kali dalam hidupnya maka dituntut memberikan suatu ilmu yang harus di imani berupa keyakinan agama, nilai moral, akhlak yang dapat dijadikan sebagai fondasi dalam melanjutkan kejenjang sosial selanjutnya.<sup>55</sup> Peran seperti ini dijelaskan dalam Al-Quran surat Luqman ayat 13:

وَأذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣

*Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."*<sup>56</sup>

Perbuatan syirik adalah perbuatan dosa besar kepada Allah SWT, karena menyamakan kedudukan Allah SWT dengan makhluk lain sehingga perbuatan tersebut tidak diampuni dan merupakan

---

<sup>52</sup> Lina Novita dan Anisa Agustina, "Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa", Jurnal Pedagonal, vol. 2, no. 1, tahun 2018, Hlm. 6.

<sup>53</sup> Abdul Mufid. "Moral And Spiritual Aspects In Counseling: Recent Development In The West", (Blora: STAI Khozinatul Ulum), Journal Of Adnvanced Guidance And Counseling, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm 8

<sup>54</sup> Ginda, "Profil Orang Tua Sebagai Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an", dalam Jurnal Sosial Budaya, vol. 8, no. 2, Juli - Desember 2011, hlm. 215

<sup>55</sup> Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga, STAIN Kudus", vol. 5, no. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 423.

<sup>56</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018.

perbuatan zalim.<sup>57</sup> Penafsiran sama juga di jelaskan oleh Rudi Suryadi Ahmad bahwa ayat ini merupakan nasihat Luqman kepada anaknya untuk tidak berbuat syirik kepada Allah SWT.<sup>58</sup> Berdasarkan pendapat para mufasir diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Q,S Luqman ayat 13 menyerukan materi dasar dari pendidikan agama Islam mengenai larangan menyekutukan Allah SWT dengan suatu apapun karena Allah SWT itu Esa dan kekuasaan Allah SWT mutlak meliputi segala apapun.

Orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak, harus bisa memberikan bimbingan yang bisa memberikan efek pada anak sehingga bisa berguna di kehidupan mendatang. Anak perlu dituntun untuk menjadi pribadi yang baik santun melalui pendidikan akhlak yang tidak hanya dilakukan secara verbal tetapi dilakukan dengan memberikan contoh teladan bagi anak sehingga anak bisa meniru dan melekat pada kepribadian sang anak, seperti yang dijelaskan pada Q,S Luqman ayat 14 - 15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنًا ۖ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ۚ ١٤ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

*Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.(14) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak*

<sup>57</sup> Khairul Hamim, “Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur’an Surah Luqman (Concept of Child Education in Holy Quran Surah Luqman),” Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 3, No. 5, September 2013, hlm. 45

<sup>58</sup> Rudi Suryadi Ahmad, “Asbab Al-Nuzul Dalam Tafsir Pendidikan,” Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim, Vol. 11, No. 2, September 2013, hlm. 119.



*mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.(15) ”<sup>59</sup>*

Ayat ini mengandung suatu perbuatan yang diperintahkan oleh Allah SWT dengan menyerukan kepada manusia agar senantiasa menghormati dan memuliakan kedua orang tuanya.<sup>60</sup> Menghormati orang tua dan memuliakannya adalah suatu kewajiban bagi seorang anak yang diperintahkan secara langsung oleh Allah SWT, walaupun kedua orang tua hendak berbuat syirik, anak tidak harus mengikutinya tetapi anak masih harus menghormati sebagai orang tua.

Menurut Hendriadi yang dikutip oleh Muhammad Tang S dan Akhmad Riadi dalam jurnal penelitiannya mengatakan bahwa ketika orang tua mengajak berbuat syirik kepada Allah SWT sedangkan tidak ada pengetahuan tentangnya, maka janganlah anak mengikuti kedua orang tua, meskipun demikian orang tua harus tetap dihormati, disayangi dan dicintai dengan sepenuh hati.<sup>61</sup> Selain menyeru akhlak kepada orang tua, Allah juga memerintahkan untuk memiliki akhlak dengan orang lain selain orang tua. Dijelaskan di Q,S Luqman ayat 18 dan 19 yang berbunyi:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ ١٨

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝ ١٩

*Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan*

<sup>59</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018.

<sup>60</sup> Muhammad Nasir, “Internalisasi Nilai Akhlak Anak Menurut Surah Al - Luqman,” At - Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 14, No. 2, Agustus 2018. hlm 360.

<sup>61</sup> Muhammad Tang S, Akhmad Riadi. “Implikasi Paedagogis Al-Quran Surah Luqman Ayat 13-19 Tentang Materi Dasar Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Penelitian, Vol. 14, No. 2, Agustus 2020, hlm. 358.

*membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”*<sup>62</sup>

Pada ayat ini dijelaskan bahwa akhlak terhadap orang lain yang mencakup pada larangan berbuat sombong, perintah sederhana dalam berjalan, dan merendahkan nada bicara sehingga tercipta hubungan sosial yang saling menghormati.<sup>63</sup> Perintah ini merupakan merupakan bagian dari pendidikan yang harus diajarkan oleh kedua orang tua untuk anaknya sebagaimana misi utama Rosulullah Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak sebagai cerminan insan yang beriman dan bertakwa.

### 3. Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik anak. Bimbingan orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>64</sup> Bimbingan orang tua adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu anak dalam belajar, menyelesaikan masalahnya yang berupa fisik maupun sosialnya.<sup>65</sup>

Bimbingan orang tua adalah suatu yang dikerjakan dalam membantu proses belajar dan menyelesaikan masalah baik dalam aspek fisik maupun

---

<sup>62</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018.

<sup>63</sup> Sutikno, “Pola Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman Ayat 12-19” Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 2, No. 2 November 2013, hlm. 295.

<sup>64</sup> Syamsu Yusuf L.N Dkk, “Perkembangan Peserta Didik”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 24.

<sup>65</sup> Muhammad Basri, “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Murid Kelas VI SD Inpresbertingkat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah), Vol 2 No. 2, 2017, hlm. 303

sosial.<sup>66</sup> Menurut Djumhur dan Moh. Surya bahwa bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami diri, menerima diri mengarahkan diri dan merealisasikan diri sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga dan masyarakat.<sup>67</sup>

Berdasarkan uraian pendapat para ahli tentang bimbingan orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah proses pemberi bantuan secara terus menerus yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Pemberian bantuan bisa berupa fisik maupun psikis, sehingga bisa tercapainya kemampuan diri anak dalam memahami dirinya sendiri dan terjadinya proses sosialisasi yang positif.

## **B. Penyimpangan Perilaku Remaja**

### **1. Penyimpangan Perilaku**

Perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa adanya suatu tindakan yang tidak cocok dengan adat, nilai-nilai norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Perilaku seseorang tumbuh melalui proses interaksidengan pengalamannya, perilaku akan baik ketika diajarkan dengan baik, begitu sebaliknya.<sup>68</sup> Menurut Robert M. Z. Lawang perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang

---

<sup>66</sup> Muhammad Basri, “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas VI SD Inpres Bertingkat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah), Vol. 2 No. 2, 2017, hlm. 303

<sup>67</sup> M. Deni Siregar, “Pemberian layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Hubungannya Dengan Persepsi Siswa Tentang BK Di SMP N 1 Terara,” (Selong: STKIP Hamzanwandi), Jurnal Educatio, Vol. 9, No. 2, Desember 2014, hlm 204

<sup>68</sup> Safa’ah. Yuli Nur Khasanah, Anila Umriana, *Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi Pada BAPAS Kelas 1 Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo), Jurnal SAWWA, Vol. 12, No. 2, 2017, hlm. 208

menyimpang tersebut.<sup>69</sup> Sedangkan menurut Bruce J. Cohen perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.<sup>70</sup>

Penyimpangan perilaku pada remaja menurut E. Suthedand adalah perilaku menyimpang yang di lakukan oleh remaja sesungguhnya merupakan suatu yang dapat dipelajari. Penyimpangan dapat ditinjau dari sejumlah proposisi, pertama perilaku menyimpang dapat dipelajari bukan semata diwariskan (genetik). Kedua, perilaku menyimpang dipelajari melalui proses interaksi dan komunikasi. Ketiga, proses mempelajari perilaku terjadi pada kelompok yang sangat akrab. Keempat perilaku menyimpang merupakan pernyataan akan kebutuhan dan dianggap sebagai nilai yang umum.<sup>71</sup>

Perilaku yang menyimpang tidak semata diwariskan (genetik) tetapi perilaku menyimpang bisa dipelajari melalui proses interaksi dan komunikasi. Pernyataan tersebut diperkuat dalam kisah nabi Nuh kepada anaknya yang durhaka yang di abadikan dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 42 - 43 yang berbunyi

وَهِيَ تَجْرِي لَهُمْ فِي مَوْجٍ كَأَلْبِيَالٍ ۖ وَنَادَىٰ نُوحٌ ابْنَهُ ۖ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يُبَيِّنُ لِيَّزْكَبَ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ ٤٢ قَالَ سَأُوۡبِيۡ إِلَىٰ جَبَلٍ يَّعۡصِمُنِي مِنَ الْمَآءِ ۖ فَقَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ ۗ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُعْرَضِينَ ٤٣

Artinya : “Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, ketika dia (anak itu) berada di tempat yang jauh terpencil, “Wahai anakku! Naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir (42) Dia (anaknya) menjawab, “Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat menghindarkan aku dari air bah!” (Nuh) berkata, “Tidak ada yang melindungi dari siksaan Allah pada hari ini selain Allah yang Maha Penyayang.” Dan gelombang menjadi penghalang antara

<sup>69</sup> Ciek Julyati Hisyam, *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 4.

<sup>70</sup> S. Wulandari, “*perilaku remaja*”, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019 ). hlm. 3.

<sup>71</sup> Umar Sulaiman, “ *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*” (Sulawesi Selatan: Alauddin University Press, 2020). hlm.107

*keduanya; maka dia (anak itu) termasuk orang yang ditenggelamkan (43)*<sup>72</sup>

Nabi Nuh AS memanggil anaknya supaya masuk ke dalam perahu dan beriman bersama-sama mereka dan agar tidak ditenggelamkan sebagaimana orang-orang kafir ditenggelamkan, anak nabi Nuh AS bernama Yaam yang merupakan anak ke empat, karena kebodohnya bahwa akan selamat jika naik ke puncak gunung, padahal tidak ada sesuatu pun yang dapat melindungi diri dari siksa Allah SWT.<sup>73</sup>

Seorang ayah memiliki naluri untuk mencintai anaknya. Begitu pula dengan Nabi Nuh AS, walaupun sang anak durhaka dan betapa sang anak melupakan kebaikan dan ketulusan hati yang diberikan oleh orang tuanya, Nabi Nuh tetap mencintai anaknya. Hal ini terlihat ketika Nabi Nuh AS mengajak anaknya untuk naik ke bahtera dan beriman kepada Allah SWT agar selamat. Dia juga memanggil anaknya dengan penuh kasih sayang karena memanggilnya dengan sebutan ya bunayya.<sup>74</sup>

Dalam ayat ini anak dari nabi Nuh AS tidak mau mengikuti ajaran dan ajakan dari ayahnya karena disebabkan faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang kurang positif dapat mempengaruhi pola pikir dan karakter anak.

Penyimpangan perilaku yang dikemukakan oleh Matza dan Sykes merupakan penyimpangan yang dilakukan dengan cara mengikuti arus pelaku lainnya melewati suatu proses netralisasi. Bentuk netralisasi yang timbul pada orang yang berperilaku menyimpang. Pertama *the denial of responsibility* menganggap dirinya sebagai korban dan tekanan-tekanan sosial. Kedua *the denial of injury* berpendapat bahwa perbuatannya tidak

---

<sup>72</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018.

<sup>73</sup> Abi Fada Ismail Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Juz 2, (Bairut: Darul Kutub Ilmiah, 1994), hlm 445-446.

<sup>74</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, (Tangerang: Lentera Hati, 2007), hlm. 258

merugikan masyarakat. Ketiga *the denial of victims* menganggap dirinya baik dan berbeda.<sup>75</sup>

Mengacu dari pengertian diatas, penyimpangan perilaku adalah setiap tindakan yang bertentangan terhadap nilai-nilai dan norma yang telah disetujui di suatu kelompok maupun masyarakat. Dengan kata lain penyimpangan tersebut terjadi karena mengabaikan satu patokan yang telah ditetapkan secara baku. Hal-hal negatif seperti halnya tindak pidana, kriminalitas dan sebagainya sering di kaitkan perilaku menyimpang. Hal tersebut juga bisa dianggap penyimpangan perilaku karena keluar dari nilai-nilai norma yang berlaku.

Masa remaja dimana masa yang penuh kejutan, sehingga pada masa ini terjadinya perubahan-perubahan yang begitu signifikan bagi individu itu sendiri maupun bagi lingkungan sekitar. Gunarsa dalam Marlina berpendapat tentang batas usia anak, remaja, dewasa bertitik tolak pada batas usia remaja yang dinyatakan sebagai berikut: Remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yakni antara 12-21 tahun.<sup>76</sup> Seperti halnya yang dikatakan oleh Harold Albery, “Masa remaja merupakan suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai dengan awal masa dewasa.”<sup>77</sup> Di masa ini individu akan merasakan perubahan mulai dari fisik, psikis maupun sosialnya. Dalam masa remaja ini, mereka belajar dari merefleksikan dirinya ke lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, keberhasilan perkembangan yang dicapai individu dalam masa remaja akan menjadi bekal yang berguna ketika memasuki masa dewasa nanti.

## 2. Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku

Menurut Kartono, bentuk bentuk perilaku kenakalan remaja dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>75</sup> Umar Sulaiman, “ *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*” (Sulawesi Selatan: Alauddin University Press, 2020). hlm. 110

<sup>76</sup> Vive vike Mantiri, *Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*, (Sulawesi: Universitas Sam Ratulangi), Vol. 3, No. 1, 2014, h. 3

<sup>77</sup> S. Wulandari, “perilaku remaja”, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019 ). Hlm 4

a. Kenakalan terisolir (delinkuensi terisolir)

kenakalan terisolir merupakan kelompok jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis.

b. kenakalan neurotik (delinkuensi neurotik)

Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, gelisah, merasa bersalah dan berdosa dan sebagainya.

c. kenakalan psykotik (delinkuensi psykotik)

Kenakalan psykotik dapat dilihat secara umum merupakan mereka yang melakukan tindak kriminal yang berbahaya walaupun jumlah mereka sedikit.

d. kenakalan defek moral (delinkuensi defect moral)

Mereka adalah para *residive* yang melakukan kejahatan yang didorong naluri yang rendah, impuls dan kebiasaan primitif, diantara para penjahat *residive* remaja kurang lebih mengalami kerusakan psikis, berupa disposisi dan perkembangan mental yang salah. Jadi, mereka menderita defek moral.<sup>78</sup>

Menurut Ciek Julyanti Hisyam dalam bukunya yang berjudul perilaku menyimpang tinjauan sosiologi berpendapat bahwa bentuk perilaku menyimpang dibagi berdasar sifatnya dan pelakunya.

a. Berdasarkan sifatnya

1) Penyimpangan bersifat positif

Penyimpangan yang berdampak positif terhadap sistem sosial, karena mengandung unsur inovatif, kreatif dan memperkaya wawasan contohnya wanita karier.

2) Penyimpangan bersifat negatif

Penyimpangan ini memiliki 2 bagian, penyimpangan primer (*primary deviation*) penyimpangan yang dilakukan individu dengan

---

<sup>78</sup> S. Wulandari, "perilaku remaja", (Semarang: Mutiara Aksara, 2019 ). Hlm 23-24

sifatnya sementara dan tidak berulang. Penyimpangan sekunder (*secondary deviation*) penyimpangan yang nyata dan seringkali terjadi sehingga berakibat cukup fatal serta mengganggu orang lain.

Punk secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, yaitu “Public United not Kindom”, kemudian disingkat menjadi P.U.N.K, atau dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebuah kesatuan, komunitas di luar pemerintahan.<sup>79</sup> Komunitas punk memiliki motto “D.I.Y (*do it your self*)” yang berarti semua dapat dikerjakan sendiri. Motto ini bisa dibilang inti dari ideologi komunitas punk karena sikap yang anti sosial dan cenderung tidak mempercayai orang diluar komunitasnya. Ideologi punk cenderung mengarah ke perlawanan karena ketidakpuasan terhadap politik/kekuasaan, anti sosial, anti hukum dan beberapa hal negatif lainnya.<sup>80</sup>

Dapat ditarik garis dengan ideologi yang cenderung pemberontakan/perlawanan, komunitas punk dekat dengan suatu hal negatif sehingga berpotensi mengarah ke kriminalitas. Seperti sex bebas, narkoba, anarki dan hal-hal negatif lainnya. Penyimpangan seperti ini tidak bisa ditolerir karena merugikan orang lain dan dilakukan secara berulang-ulang.

b. Berdasarkan pelakunya

- 1) Penyimpangan individual merupakan penyimpangan yang dilakukan oleh satu orang, sehingga merugikan orang lain dan melanggar norma yang telah mapan.
- 2) Penyimpangan kelompok merupakan tindakan yang dilakukan sekelompok orang yang tunduk dengan norma kelompoknya tapi melanggar norma masyarakat dan agama yang berlaku.
- 3) Penyimpangan campuran merupakan tindakan yang dilakukan golongan dimana orang-orang di dalamnya taat dan tunduk kepada

---

<sup>79</sup> Dinar Wikan Setyanto, *Makna Dan Ideologi Punk*, (Semarang: UDINUS), Jurnal Desain Komunikasi Dan Multimedia, Vol. 1, No. 2, 2015, Hlm. 51

<sup>80</sup> Dinar Wikan Setyanto, *Makna Dan Ideologi Punk*, (Semarang: UDINUS), Jurnal Desain Komunikasi Dan Multimedia, Vol. 1, No. 2, 2015, Hlm. 56



norma golongan tapi mengabaikan norma masyarakat dan agama yang berlaku.<sup>81</sup>

Berdasarkan pendapat ahli diatas, bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan remaja maupun seseorang adalah perilaku yang merugikan diri dan lingkungan sekitar. Perilaku tersebut menghiraukan dan melanggar norma sosial, agama dan masyarakat. Sehingga perilaku yang berlebihan akan bisa merujuk ke arah kriminalitas.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang

Adapun faktor yang menyebabkan remaja melakukan penyimpangan perilaku, ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal :

#### a. Faktor Internal

##### 1) Kontrol Diri Yang Lemah

Menurut Santrock kontrol diri yang lemah terjadi karena penyimpangan remaja dapat diartikan sebagai gagalnya mengembangkan kontrol diri remaja dalam berperilaku. Proses dalam mengembangkan kontrol diri, beberapa anak seharusnya sudah diterima ketika mengalami proses pertumbuhan.<sup>82</sup> Menurut kartono remaja yang melakukan tindak kejahatan atau remaja pelaku penyimpangan biasanya kurang dalam kontrol diri sehingga sering menganggap remeh keberadaan orang lain karena lebih suka membenarkan perilaku atas dirinya sendiri.<sup>83</sup>

##### 2) Kurangnya Pemahaman Tentang Agama

Tidak memiliki ilmu pengetahuan akan menjadikan seseorang berperilaku seenaknya, terutama dalam pengetahuan agama karena dalam agama memiliki aturan-aturan yang harus di laksanakan oleh penganutnya. Kurangnya pemahaman tentang agama pada

---

<sup>81</sup> Ciek Julyati Hisyam, *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), Hlm. 10-12

<sup>82</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence*, Diterjemahkan Oleh Widyasinta Dan Indra Sallama (Jakarta: Erlangga, Ce. Ke 11, 2007), Hlm. 258

<sup>83</sup> Kartini Kartono, *Kenakaln Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm 9

individu maka tidak ada suatu pengontrol yang ada pada diri, sehingga kemungkinan penyimpangan perilaku akan muncul.<sup>84</sup>

b. Faktor eksternal

1) Keutuhan Keluarga

Faktor penyebab penyimpangan perilaku dari luar diri adalah keutuhan keluarga, di mana di dalam keluarga ada ayah ibu dan anak-anak. Apabila ayah ibu sudah tidak ada atau salah satunya tidak ada maka struktur keluarga tersebut sudah tidak dalam keadaan utuh. Begitu juga apabila orang tua bercerai maka keluarga itu sudah tidak utuh lagi dan anak akan menjadi korbannya.<sup>85</sup> Proses tumbuh kembangnya anak membutuhkan peran orang tua karena orang tua sebagai pembimbing dan pengarah pertama bagi anak.

Proses perkembangan anak sangatlah bergantung pada peran orang tua. Bagi remaja yang kurang mendapatkan perhatian di dalam keluarga akan mencari perhatian di luar sehingga berpotensi melakukan penyimpangan perilaku. Oleh karena itu keutuhan keluarga memiliki peran dalam perkembangan anak.

2) Peranan sosial ekonomi keluarga

Keadaan sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya anaknya. Orang tua yang memiliki kelas sosial yang tinggi dan perekonomian di kategori menengah ke atas akan lebih banyak memiliki opsi dalam mengembangkan yang ada pada diri anaknya dan menjamin pendidikan anaknya lebih baik. Sebaliknya dengan orang tua yang memiliki kelas sosial dan perekonomian di menengah ke bawah tidak banyak memiliki opsi dan akan mendapat kesulitan dalam memberikan suatu yang dibutuhkan oleh anak sehingga akan mempengaruhi perkembangan dan tidak menutup

---

<sup>84</sup> Densi Sah Putri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja Studi Kasus Pada Remaja Kecanduan Komix Obat Batuk Di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, SKRIPSI, 2018), Hlm 20

<sup>85</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosiologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), Hlm. 239

kemungkinan akan terjadinya penyimpangan dalam proses bimbingan.<sup>86</sup>

### 3) Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Tidak diterimanya anak dalam lingkungan normal(belajar), maka anak akan mencari lingkungan yang membuat anak merasa diterima dan dihormati, oleh sebab itu kontrol orang tahu dalam hal ini sangat dibutuhkan.<sup>87</sup> Lingkungan masyarakat sekitar akan mempengaruhi perilaku dan pola pikir anak, sehingga diperlukan lingkungan yang positif untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam perkembangan anak. Sebaliknya dengan lingkungan yang kurang kondusif dan memiliki pengaruh negatif akan mempengaruhi anak untuk melakukan penyimpangan perilaku.<sup>88</sup>

### 4) Pengaruh Teman Sebaya

Perkembangan anak tidak lepas dari interaksi sosial terhadap teman-teman sebayanya. Pola pikir dan perilaku anak bisa dipengaruhi oleh teman bermainnya, karena mereka sering melakukan interaksi dan bergaul dengan teman bermainnya. Melalui interaksi dalam pergaulan ini akan memahami antar sesama sehingga tidak jarang akan membentuk suatu kelompok kecil. Jika perilaku teman-teman sebayanya telah dirasa memiliki kecocokan, pergaulan tersebut akan mempengaruhi suatu perilaku individu. Perilaku tersebut bisa mengarah ke perilaku positif dan juga bisa ke perilaku negatif.<sup>89</sup> Maka dari itu pentingnya memilah dan memilih teman dalam menjalani kehidupan ini.

---

<sup>86</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosiologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), Hlm.236

<sup>87</sup> Ajeng Intan Rahmawati. Imam Ariffudin, *The Relationship Between Problematic Internet Use And Parenting Models In The Junior High School Students In The Pandemic Era*, (Malang: Universitas PGRI Malang), *Journal Of Advanced Guidance And Counseling* , Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 42

<sup>88</sup> Sofyan Wilis, *Remaja Dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 66

<sup>89</sup> Mu'tadin, *Pengantar Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), Hlm. 66

### C. Urgensi Bimbingan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Anak

Masa remaja dimana masa yang penuh kejutan, sehingga pada masa ini terjadinya perubahan-perubahan yang begitu signifikan bagi individu itu sendiri maupun bagi lingkungan sekitar. Gunarsa dalam Marlina berpendapat tentang batas usia anak, remaja, dewasa bertitik tolak pada batas usia remaja yang dinyatakan sebagai berikut: Remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yakni antara 12-21 tahun.<sup>90</sup> Seperti halnya yang dikatakan oleh Harold Albery, “Masa remaja merupakan suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai dengan awal masa dewasa.”<sup>91</sup>

Masa yang ditandai dengan perubahan baik secara fisik maupun psikis, bisa terjadi timbulnya kecenderungan penyimpangan perilaku.<sup>92</sup> Perubahan pada psikis sehingga terjadinya ketidak stabilan, sehingga kurang mampunya menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Fase ini dibutuhkan peran orang yang mampu mendampingi remaja untuk melewati ketidak stabilan psikis ini. Diharapkan dengan adanya orang mendampingi dan membimbing tidak menimbulkan suatu problem tertentu bagi si remaja, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Orang yang tepat untuk mendampingi dan membimbing ini adalah orang tua, karena menurut Ngali Purwanto, mengatakan bahwa orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang terutama dan sudah semestinya.<sup>93</sup>

---

<sup>90</sup> Vive vike Mantiri, *Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*, (Sulawesi: Universitas Sam Ratulangi), Vol. 3, No. 1, 2014, h. 3

<sup>91</sup> S. Wulandari, *Perilaku Remaja*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019 ). Hlm 4

<sup>92</sup> S. Wulandari, *Perilaku Remaja*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019 ). Hlm 5

<sup>93</sup> Thamrin nasution dkk, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkanperstasi Belajar Anak* (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), hlm.1.

Bimbingan orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik anak. Bimbingan orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>94</sup> Sedangkan perilaku menyimpang yang dikemukakan oleh Sadli Tingkah laku yang melanggar, atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normatif, dari pengertian-pengertian normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.<sup>95</sup>

Penyimpangan perilaku pada anak dapat terjadi karena beberapa faktor, menurut Simanjuntak menyebutkan faktor internal terdiri dari, ketidak sempurnaan anak dalam hal biologis-psikis dan berat sebelah dalam pemenuhan kebutuhan dengan keinginan, mengakibatkan tekanan dari dalam diri. Sedangkan faktor eksternal bisa datang dari, kekerasan orang ta terhadap anak dan diskriminasi dari lingkungan, dan Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua, guru, dan masyarakat.<sup>96</sup> Dan penyimpangan bisa diatasi ataupun di cegah menggunakan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua. Karena anak adalah tanggung jawab dari orang tua yang harus di bimbing dan didik sesuai dengan ajaran agama islam. Seperti yang diterangkan dalam ayat At-tahrim ayat 6 :

---

<sup>94</sup> Kartini Kartono, "Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya", (Bandung: Rajawali, 1985), hlm 107

<sup>95</sup> Saparinah Sadli, "*Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*," (Thesis Ilmu Psikologi, Universitas Indonesia Jakarta, 1976), hlm.36.

<sup>96</sup> TB. Aat syafaat Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 75.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”<sup>97</sup>*

Orang tua dapat membimbing anak-anaknya menggunakan beberapa cara. Orang tua bisa membimbing anaknya menggunakan kata-kata yang lembut dan penuh tuntunan atau sering disebut nasihat, karena nasihat yang dilakukan dengan terus menerus akan membekas di dalam hati sehingga psikis dan moral anak dapat terbentuk sesuai arahan orang tua. Yang ke dua yaitu keteladanan, anak yang masih dalam tahap belajar akan meniru semua tindakan dan gaya bicara orang tua selaku guru pertama bagi anak.<sup>98</sup> Melalui bimbingan orang tua bisa melewati masa kritis atau mengembangkan potensi anak, dan bimbingan orang tua dapat mempererat hubungan orang tua dengan anak yang merupakan bagian dari stabilitas keluarga.<sup>99</sup> Dengan keteladanan diharapkan orang tua dapat memberikan contoh perilaku yang khasanah, sehingga anak dapat meniru dan diterapkan sampai dewasa nanti.

Bimbingan orang tua begitu penting dalam mengatasi dan bisa mencegah perilaku menyimpang karena bimbingan mempunyai fungsi preventif. Selain fungsi pencegahan bimbingan juga mempunyai fungsi pemeliharaan dan pengembangan karena bimbingan yang dilakukan dapat

<sup>97</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018.

<sup>98</sup> Muhammad Muhyidin, “Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Sholehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja”, (Yogyakarta: Diva press, 2006), hlm. 515

<sup>99</sup> Rois Nafi'ul Umam, *Counseling Guidance In Improvingfamily Stability In Facing A Covid 19 Pandemic*, (Yogyakarta:UIN Sunankalijaga), Journal Of Advanced Guidance And Counseling, Vol. 2, No. 2, hlm 126

mendorong anak untuk mencapai berbagai perkembangan potensi secara optimal.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Hallen A, "*Bimbingan Dan Konseling*", (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 60.

**BAB III**  
**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PERILAKU**  
**MENYIMPANG ANAK DI DESA DEMPET DEMAK**

**A. Profil Keluarga**

Keluarga yang beranggotakan enam orang, terdiri dari bapak AN (suami) dan P (istri) memiliki empat orang anak. Anggota keluarga bapak AN memiliki latar belakang pendidikan yang cukup memadai, apalagi dalam bidang agama. Bapak AN besar dilingkungan pesantren, dari orang tua dan saudara memiliki pesantren di daerah Jogoloyo. Bapak AN pernah belajar dipesantren di tempat pamannya hampir 10 tahun kemudian di percaya mengajar dan mengelola toko hampir 8 tahun di pesantren tersebut. Selama mengajar di sana, bapak AN ketemu sama P yang saat itu lagi menimba ilmu agama di sana.

Jenjang pendidikan formal bapak AN hanya sampai pada tingkat sekolah menengah pertama. Terhitung dari madrasah Ibtidaiyah selama 6 tahun dan madrasah tsanawiyah 3 tahun. Selama sekolah formal pagi hari, bapak AN melanjutkan madrasah TPQ pada sore hari dalam kurun waktu kurang lebih 6 tahun. Masuk ke jenjang madrasah tsanawiyah, bapak AN sudah tinggal dipondok pesantren yang dikelola oleh pamannya sendiri, selain menuntut ilmu agama di sana bapak AN juga membantu kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut. Setelah lulus dari madrasah tsnawiyah bapak AN masih tinggal di pondok pesantren tersebut tetapi juga melakukan pesantren kilatan setiap masuk bulan ramadhan di pondok pesantren yang berbeda.

Setelah berkeluarga dan menetap di daerah Dempet, dalam jarak beberapa tahun bapak AN masuk dalam jajaran takmir dan imam masjid Dempet. Bapak kyai AN juga mengajar di salah satu pesantren daerah Dempet dan juga jam'iyah ibu-ibu di hari jum'at. Pada tahun 2020 bapak AN di angkat sebagai ketua Rt melalui musyawarah warga karena ketua Rt sebelumnya



meninggal dunia.<sup>101</sup> Bapak AN menjelaskan alasannya mengenai menjadi tenaga pengajar di pondok pesantren tersebut

*“pas pak yai pondok iku sedo, pak de ku seng duwe pondok nek jogoloyo iku takziah, terus aku diamanati kon melu ngiwangi nguri-nguri nek pondok kono. Sak wise telong tahun, aku dikon ngiwangi ngulang nek pondok kono, sak bare iku aku ileng omongane pak de ku, nak aku kon melu ngiwangi ngulang nek kono. Nganti sak iki aku ulang nek pondok iku setiap dino sabtu, ngulang nahwu sorof karo jum’at pon ngisi pengajian ibu-ibu ba’ dha jum’atan.”<sup>102</sup>*

Empat orang anak bapak AN tiga di antaranya masuk pesantren setelah lulus dari jenjang menengah pertama, ketiganya masuk pesantren dengan sukarela tanpa paksaan dari bapak AN. Seperti yang dikatakan bapak AN pada wawancara, AN menjelaskan :

*“dalam hal pendidikan, aku ora tau mekso gae mlebu pondok. Tapi bocahe seng jaluk dewe dengan kesadaran diri sendiri, aku sebagai wong tuo Cuma memberikan arahan bimbingan dan fasilitas supoyo bocah-bocah mlaku neng dalam seng lurus lan entuk berkahe gusti allah swt”<sup>103</sup>*

Anak pertama setelah menyelesaikan pendidikan menengah pertama tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, tapi ikut orang tuanya jualan di pasar selama setahun. Habis itu ada keinginan untuk masuk ke dalam pondok pesantren, dalam beberapa tahun di pondok pesantren kemudian menikah dan sudah memiliki keluarga sendiri. Seperti halnya anak pertama, anak kedua juga setelah lulus dari sekolah menengah pertama juga langsung masuk ke pondok pesantren dan sekarang sudah menyelesaikan program tahfid dan sudah mengajar di pondok pesantren yang dulu dibuat untuk menimba ilmu al-qur’an tersebut.

<sup>101</sup> Observasi Di Desa Dempet Pada Tanggal 20 Juli 2020

<sup>102</sup> Wawancara Dengan Bapak AN Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

<sup>103</sup> Wawancara Dengan Bapak AN Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

Anak ke tiga dari bapak AN adalah AKS, di mana setelah lulus dari sekolah dasar AKS disekolahkan di sekolah swasta menengah pertama daerah Jogoloyo. Jarak sekolah dengan rumahnya lumayan jauh, maka AKS minta untuk sekalian tinggal dipesantren sekitar sekolahnya. Sekarang AKS melanjutkan sekolahnya dijenjang sekolah menengah kejuruan, setelah setahun berhenti sekolah. Anak terakhir dari bapak AN sekarang masih duduk dikelas 2 menengah pertama. Anak terakhir ini sudah memiliki minat untuk masuk ke dalam pesantren, tapi belum diizinkan seperti yang dikatakan oleh bapak AN pada saat wawancara

*“nak anakku seng AKS, wonge jaluk mondok dewe nek kono. Mergo sekolahane lumayan adoh seko omah. Lha nak seng anakku wedok terkahir iki wes jaluk mondok tapi tak ireh-ireh disek, soale jaluk mondok nek awor konco sebangkune iku nek pondok seng kulon, sedangkan aku ngulang nek pondok etan. Kan ewoh karo kyai ku, mosok bapake ngajar nek kene anake di pondoke nek kono, dadine tak ireh-ireh disek nak menowo sok kelas 3 iso jaluk mondok nek gonku ngulang”<sup>104</sup>*

## **B. Penyimpangan Perilaku Anak Pada Keluarga Bapak Kyai AN**

Sebelum membahas tuntas hasil penelitian, terlebih dahulu dipaparkan proses pelaksanaan penelitian terkait “bimbingan orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang anak di desa Dempet Demak (*One Case Study*)”. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan juga observasi untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai apa yang diteliti. Maka dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada orang tua dan anak yang mengalami penyimpangan perilaku.

Menurut bapak AN, sebelum masuk sekolah menengah pertama AKS anak yang cukup penurut dan bertindak sewajarnya anak-anak pada umumnya. Bapak AN sebagai orang tua merasa tidak pernah mengekang dan marah-

---

<sup>104</sup> Wawancara Dengan Bapak AN Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

marah sampai memukul anak. Ketika AKS melakukan kesalahan bapak AN akan melakukan tindakan sesuai dengan ajaran Islam. Seperti yang dijelaskan oleh AKS dalam wawancara

*“aku ora pernah diseneni opo meneh di antem tangan karo bapakku, kecuali pas aku ngelanggar peraturan. Misale telat opomeneh ora sholat, lha pas iku aku lagi dihukum. Tapi yo aku ngakoni salah, kadang yo pe ora nglakoni maneh tapi kadang khilaf.”<sup>105</sup>*

Ketika masih sekolah dasar, AKS memiliki teman yang umurnya cukup terpaut jauh, sehingga AKS terpengaruh oleh temannya tersebut. AKS yang melihat temannya merokok merasa bahwa tindakan tersebut keren, dari situ AKS mulai merokok secara sembunyi-sembunyi. Hal tersebut dilakukan AKS hanya biar terlihat keren dan bisa diterima oleh kelompok tersebut. Bapak AN pernah memergoki anaknya yang lagi merokok hanya menegurnya supaya tidak diulangi tindakan tersebut. Bapak AN juga merasa turut andil dalam perubahan perilaku tersebut karena bapak AN juga merupakan perokok aktif. Perilaku bapak AN tersebut secara tidak langsung mengajarkan anaknya.

Perubahan perilaku yang terjadi pada AKS sangat menonjol, yang tidak lain dari pengaruh lingkungan pertemanan. Perubahan yang signifikan tersebut masih bisa terkendali dan bisa diatasi karena masih dalam jangkauan tindakan orang tua. Ketika ketahuan melakukan penyimpangan, orang tua bisa langsung melakukan control terhadap AKS melalui bimbingan. Beda lagi ketika AKS sudah masuk sekolah menengah pertama di mana AKS sekolah di sekolahan yang lumayan jauh dari rumahnya sehingga AKS harus masuk ke pondok pesantren. Orang tua tidak bisa mengontrol kegiatan setiap hari AKS, sehingga rasa kepercayaan terhadap AKS bahwa bisa menjaga diri dari penyimpangan perilaku.

Sekolah dan masuk pondok pesantren membuat bapak AN lebih merasa tenang, karena AKS memiliki lingkungan yang cukup religius. Lingkungan yang religius tersebut diharapkan membawa pengaruh positif bagi AKS dan

---

<sup>105</sup> Wawancara Dengan AKS Selaku Anak, Pada Tanggal 26 November 2022

segala kegiatan ada yang mengawasi sebagai pengganti orang tua di rumah. Tenaga pengajar atau guru disekolah dan pengasuh di pondok pesantren saling berganti mengawasi semua kegiatan murid dan santrinya. Aturan yang sudah ditetapkan oleh lembaga, ketika dilanggar akan mendapatkan suatu hukuman atau takzir untuk memberikan efek jera bagi siswa atau santri.

Peraturan-peraturan yang ada ditambah dengan jadwal kegiatan yang disusun sedemikian rupa membuat AKS merasa di kekang dan tidak bisa bebas. Rasa tidak bebas tersebut muncul ketika masuk ke semester 2 tahun pertama, karena merasa tidak ada kecocokan terhadap teman-temannya sehingga AKS sering membolos dari kegiatan pesantren. Waktu disekolah, AKS juga sering telat masuk ke kelas sehingga diperingatkan oleh wali kelas.

Tidak patuhnya AKS terhadap peraturan yang sudah ditetapkan membuat bapak AN dipanggil oleh pihak sekolah.<sup>106</sup> Ketika AKS telat karena berangkat sekolah kesiangan sedangkan AKS sedang berada di rumah sehingga butuh waktu setengah jam perjalanan menuju sekolah. Pelanggaran yang dilakukan oleh AKS bukan hanya telat masuk sekolah, AKS juga sering membolos. Seringnya telat, AKS pernah memutuskan membolos karena sudah sangat kesiangan dengan tetap berangkat sekolah tetapi di tengah perjalanan ganti baju supaya tidak ketahuan oleh guru.

Dilingkungan sekolah banyak siswa siswi yang berbeda-beda latar belakangnya, sehingga memiliki karakteristik yang hampir tidak sama. Di kelas AKS memiliki teman yang sefrekuensi sehingga AKS berteman dengannya. Ketika mereka bosan sekolah, mereka membolos dengan pergi keliling daerah sekitar. AKS membolos sekolah diberbagai tempat, kadang pergi ke daerah Kudus, Pati, juga pernah ke Semarang. Membolos ke daerah tersebut menggunakan transportasi umum tapi kalau tidak punya uang, AKS nebang mobil-mobil lewat yang searah dengan tujuannya.

Keinginan hidup bebas tanpa aturan membuat AKS melakukan pemberontakan atas aturan yang sudah tertata. Membolos adalah tindakan

---

<sup>106</sup> Wawancara Dengan Bapak AN Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

pelanggaran untuk memuaskan hasrat kebebasan yang ada dalam diri AKS. Hasrat kebebasan semakin menjadi kuat ketika AKS bertemu anak punk dan berbaur dengan mereka. AKS merasa menemukan kesamaan visi sehingga dengan mudah melakukan sosialisasi dan komunikasi berjalan efektif. Cara berpikir dan menjalani kehidupan anak punk membuat AKS tertarik masuk ke dunia punk tersebut seperti yang dijelaskan dalam wawancara

*“aku iso masuk punk ki asale pas bolos nek pati ketemu anak punk terus jagongan, lha selama jagongan ki kok koyok seng tak pingini, Urip bebas. Terus solidaritas anak punk ngeneki benget kentele, koyo mangan siji mangan kabeh ora yo ora kabeh, ibarate nak ono opo-opo disonggo bareng-bareng. nak ora duwe duwet ngamen. Koncone yo akeh”<sup>107</sup>*

Memasuki dunia baru yaitu dunia yang disebut dunia punk, dimana orang-orang yang ada didalamnya hidup di jalan dengan berbagai macam latar belakang tetapi disatukan oleh visi yang sama yaitu kebebasan. Memiliki kesibukan selain sekolah dan ngaji, AKS semakin mengabaikan kegiatan sekolahnya. Perilaku AKS yang melanggar peraturan tersebut membuat bapak AN dipanggil pihak sekolah. Perilaku AKS yang suka membolos dan mengikuti aliran punk dibenarkan oleh MT selaku pamannya AKS, MT menjelaskan dalam wawancara bahwa

*“AKS ki jaluk mondok dewe di turuti, jaluk sekolah kono dituruti. Tapi AKS dadi wong bosenan dadi nek pondok ora betah, sekolah wegah-wegahan. Lha malah ketemu konco seng ora bener sisan. Yo bener nak cah nom ki lagi golek jati diri, pengen diakoni tapi anak carane ngono yo ngrugeke awakke dewe karo wong tuone”<sup>108</sup>*

Masyarakat memiliki pandangan yang negatif tentang komunitas punk, dimana punk sering bergerombol, bertato, feshion yang terlihat urakan. Masyarakat sekitar rumah bapak AN memandang negatif ke arah AKS yang memiliki penampilan rambut mouhak, telinga yang di tindik serta memiliki bagian tubuh yang ditato. Penampilan yang nyentrik tersebut menjadikan

<sup>107</sup> Wawancara Dengan AKS Selaku Anak, Pada Tanggal 26 November 2022

<sup>108</sup> Wawancara Dengan Bapak MT Selaku paman, Pada Tanggal 14 Desember 2022

dirinya pusat perhatian, bagi anak punk penampilan yang nyentrik itu memiliki berbagai arti yang melambangkan kebebasan dan pemberontakan.

Penampilan yang nyentrik tersebut dianut oleh AKS setelah masuk ke kelompok *punk*. Berubahnya penampilan AKS tidak langsung berubah dalam sekejap namun bertahap. Perubahan yang dilakukan AKS diawali dengan mengubah gaya rambut dan berpakaian, dengan perubahan gaya rambut yang menjadi mouhak dan berpakaian tidak ada yang sadar kalau AKS ikut kelompok *punk* karena gaya rambut dan berpenampilan tersebut masih dianggap normal di masyarakat dengan alasan, remaja memiliki rasa ingin tahu tinggi sehingga berpenampilan tersebut.

Berubahnya penampilan AKS yang sangat mencolok adalah tindik piercing dan tato. Tindik piercing lebih dulu dilakukan AKS, tindik piercing di pakai di bagian daun telinga menggunakan bahan seadanya.<sup>109</sup> Melubangi daun telinga menggunakan jarum dilakukannya sendiri dengan alat yang belum tentu steril, setelah terbentuk lubang dimasukkannya benda yang lebih besar dari jarum dengan tujuan lubang tersebut bisa semakin besar dan dapat di pasangi ring berbentuk lingkaran. Tidak adanya uang membuat AKS melakukannya sendiri dan bahan seadanya.

Keterbatasan ekonomi anak punk mengharuskan semua dikerjakan sendiri, seperti halnya tato. Biaya pembuatan tato jika di studio pembuatan tato sangatlah mahal, maka dari itu anak punk membuat alat sendiri secara sederhana yang fungsinya sama dengan alat pembuat tato. Selain menggunakan alat sederhana, anak punk juga bisa mendapatkan tato ketika mereka berkunjung ke tempat kenalan anak punk lain untuk mendapatkan tato sebagai kenang-kenangan. hal tersebut juga di jelaskan AKS dalam wawancara

*“nak tato iki tak tato dewe, ora tato gowo tanganku dewe, ditatoke koncoku tapi alate gawe dewe. Soale nak moro nek studio tato iku larang mas. Lha duwete awak dewe ki sitik, iku wae gawe mangan bareng-bareng kadang iseh kurang. Dadi diakali gawe alat dewe*

---

<sup>109</sup> Observasi Kepada AKS Pada Tanggal 26 November 2022

*terus di tato dewe. Kadang yo pas dolan iku kepetuk konco punk liyane diterus ditatoke gawe kenang-kenangan lah critone.”<sup>110</sup>*

Masuk ke kelompok punk membuat AKS mengikuti penampilan mereka. Tidak lain AKS menindik piercing daun telinganya dan memiliki beberapa tato tubuhnya. Penampilan yang nyentrik, gaya hidup yang didasari kebebasan dan solidaritas tanpa batas membuat AKS masuk kedalamnya. Hidup bebas tanpa terikat peraturan itulah yang diinginkan AKS, dan solidaritas yang bisa membuat AKS dan teman-temannya punk pergi kemana saja. AKS dengan kelompok punknya pernah pergi ke pulau Bali dengan cara nebang kendaraan yang lewat dan mencari uang untuk kebutuhan sehari-harinya dengan cara mengamen di setiap perjalanan, selain sampai pulau Bali AKS juga pernah menyambangi Jakarta dengan cara yang sama.

Kehidupan anak punk yang didasari oleh hidup yang bebas tidak terikat dengan peraturan membuat melakukan tindakan sesuka hati mereka. Perilaku yang ditimbulkan dari motto tersebut adalah perilaku menyimpang yang tidak bisa diterima di masyarakat. Penyimpangan perilaku tersebut diantaranya minum-minuman keras, karena mereka merasa bebas tanpa ada yang akan membatasi mereka. AKS yang masih dalam masa remaja dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi membuat AKS mencoba untuk minum alkohol, pernyataan tersebut dinyatakan oleh AKS sendiri pada saat wawancara.

*“aku ngombe mas, yo awale kumpul-kumpul terus ono seng gowo ngombe plastikan, jebule arak. Aku ditawani ape tak tolak kok sungkan soale wes ditawani. Sak durunge yo ora tahu ngombe dadi sekalian jajal lha kok keterusan. Tapi sak iki insyaallah wes mandek”<sup>111</sup>*

Penyimpangan perilaku yang dilakukan AKS didasari oleh peraturan-peraturan yang mengekang dirinya. Rasa tidak puas tersebut membuat AKS mencari kebebasan diluar sehingga bertemu dengan kelompok anak punk yang menyajikan suatu kebebasan dan solidaritas yang diinginkan oleh AKS.

---

<sup>110</sup> Wawancara Dengan AKS Selaku Anak, Pada Tanggal 26 November 2022

<sup>111</sup> Wawancara Dengan AKS Selaku Anak, Pada Tanggal 26 November 2022

Pentingnya memilih dan memilah teman dalam bergaul akan mengubah perilaku.

### **C. Bimbingan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Anak**

Sebelum membahas tuntas hasil penelitian, terlebih dahulu dipaparkan proses pelaksanaan penelitian terkait “Bimbingan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Anak Di Desa Dempet Demak (One Case Study)”. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat dan akurat mengenai apa yang akan diteliti. Maka dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada orang tua anak yang lebih sering memberikan bimbingan kepada anaknya. Wawancara juga dilakukan kepada anak yang dibimbing guna mendapatkan hasil perkembangan dari bimbingan.

#### **1. Urgensi bimbingan orang tua**

Kewajiban bagi kedua orang tua untuk memberikan bimbingan kepada anaknya, karena orang tua adalah madrasah pertama bagi seorang anak. Pelajaran pertama yang diajarkan oleh orang tua khususnya orang Islam adalah tauhid, yaitu dengan didengarkannya adzan ketika anak baru lahir ke dunia. Orang tua sebagai guru bagi anak memiliki peran penting dalam membangun pondasi yang kokoh sebagai bekal anak dalam menjalani kehidupannya kelak. Pengaruh orang tua dalam tumbuh kembangnya anak sangatlah penting, melalui pola asuh yang baik dan benar bisa mempengaruhi karakter seorang anak. Efek bimbingan yang dilakukan orang tua memiliki pengaruh penting untuk meminimalisir penyimpangan di masa mendatang.

Bimbingan orang tua terhadap anak suatu kewajiban, karena orang tua di berikan suatu tanggung jawab dari Allah SWT berupa anak yang harus didik dari hasil pernikahan. Kewajiban tersebut menjadi suatu hal mutlak bagi orang tua karena anak mempelajari hal dasar kehidupan dari orang tuanya. Pemberian bimbingan orang tua terhadap anak diharapkan akan membentuk pribadi yang baik sehingga sikap yang dominan muncul adalah sikap yang sesuai norma-norma yang berlaku.



Kewajiban orang tua dalam pemberian bimbingan kepada anaknya adalah suatu hal yang mutlak dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak AN pada saat wawancara, bapak AN mengatakan :

*“sebagai wong tuo iku Cuma bimbing anak, ngarahke ndi seng apik iku dilakoni, ndi seng elek iku seng di hindari. Mergo anak iku amanah seko gusti Allah SWT, kudu di jogo di didik seng apik, soale mbesok di jaluk pertanggung jawaban maring anak nek akhirat mbesok. Dadi wong tuo iku mung mengarahkan/mendidik.”<sup>112</sup>*

Pemberian bimbingan dari orang tua terhadap anak dianggap sangatlah penting, karena itu tugas utama dari orang tua. Anak sebagai amanah dari Allah SWT yang diperuntukkan oleh orang tua wajib di bimbing dan diarahkan ke jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT. orang tua yang diamanahi seirang anak kelak dimintai pertanggung jawaban diakhirat kelak. Tugas orang tua adalah membimbing dan mengarahkan anak bukan memaksakan kehendak orang tua terhadap anaknya karena anak di bekali dengan akal pikiran dan hati untuk menentukan pilihan yang dipilihnya sendiri.

Hampir sama dengan bapak AN, ibu P selaku istri dari bapak AN juga memberikan pendapatnya sendiri mengenai pentingnya memberikan bimbingan terhadap anak. ibu P menjelaskan bahwa :

*“aku nek kene dadi wong tuo wedok (ibu) seng ngelahirke anakku, seng totohan nyowo, pengenku yo anakku dadi wong seng bener seng manfaat gae awake dewe manfaat kanggo wong tuo. Anak seng biyen mung iso nangis sak iki wes iso ngomong iku kan asale seko wong tuo seng ngajari. Wong tuo kan pengene anake yo dadi anak seng seng bener, ora ono wong tuo seng gelem anake nek dalam seng salah tetap pengene dalam seng di ridhoni gusti Allah SWT”<sup>113</sup>*

Memberikan bimbingan terhadap anak merupakan tugas kedua orang tua, tetapi peran penting di pegang oleh ibu yang dari awal sudah mengandung selama sembilan bulan kemudian dengan taruhan nyawa ibu melahirkan anak. Ibu yang merawat anaknya sambil mengajarkan hal dasar dalam kehidupan yaitu berkomunikasi. Orang tua selalu mengajarkan

<sup>112</sup> Wawancara Dengan Bapak AN Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

<sup>113</sup> Wawancara Dengan Ibu P Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

kebaikan kepada anaknya dengan harapan suatu saat anak bisa menjadi orang yang bermanfaat dan berjalan di jalan yang baik sehingga memiliki kemungkinan kecil melakukan penyimpangan.

Memberikan bimbingan kepada anak sangat penting dilakukan supaya anak memiliki pandangan pada suatu pilihan, apalagi di era sekarang dimana semua bisa diakses dengan cepat. Dikawatirkan anak gampang terpengaruh dengan budaya yang tidak cocok dengan yang diajarkan sehingga urgensi dari adanya bimbingan orang tua menjadi sangat penting. Bimbingan orang tua melalui nasihat akan membentuk keimanan secara moral, psikis dan sosial. Orang tua sosok yang disepuhkan oleh anak sehingga orang tua harus memberikan teladan yang baik bagi anak. Orang tua yang menyimpang akan menjadi contoh yang buruk bagi anak karena anak dasarnya meniru.

## 2. Tujuan Bimbingan

Bimbingan orang tua terhadap anak secara garis besar memiliki tujuan yang baik, dimana anak di bimbing supaya menjadi pribadi yang baik dan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang disekitarnya sehingga anak bisa hidup dengan bahagia dunia akhirat. Bimbingan yang dilakukan bapak AN dan ibu P selaku orang tua dari AKS memiliki tujuan supaya AKS sebagai anak bisa kembali ke jalan yang di perintahkan oleh Allah SWT. Penyimpangan yang dilakukan oleh AKS membuat dirinya jauh dari ajaran agama Islam.

Bapak AN berharap AKS keluar dari kelompok punk dan hidup secara normal seperti yang sudah diperintahkan Allah SWT. seperti yang dikatakan bapak AN dalam wawancara

*“kepengene wong tuo iku anake dadi anak seng sholeh solehah, tapi anak wes kadung mlenceng koyo ngene iku berarti ujiane wong tuo, anak wong tuo iso nglewati ujian iki ditambah anak iso mari iso mlaku nek dalam seng bener meneh berarti wong tuo iku lulus, mulakno bimbing anak iku kudu sabar”<sup>114</sup>*

---

<sup>114</sup> Wawancara Dengan Bapak AN Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

Keinginan bapak AN sebagai orang tua menjadikan anaknya sebagai anak yang sholeh solehah semua, sehingga bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi orang disekitar. Anak yang di diberikan adalah suatu amanah, ketika anak melakukan penyimpangan disitu ujian bagi kedua orang tua. Orang tua yang dapat membimbing anaknya keluar dari penyimpangan dengan sabar dianggap lulus dari ujian yang diberikan.

Pendapat lain juga di ungkapkan oleh ibu P selaku ibu dari AKS, tujuan pemberian bimbingan kepada AKS seperti berikut:

*“aku asline ora kuat ngeti anakku melu-melu koncone seng ora bener ngono iku, mosok sak wese kumpul karo wong-wong ngonoiku anakku malah melu ora bener. Tak kuat-kuatke ben anakku iso mari, seng wes kadung yo wes kono mou, tapi anak iso berubah ojo nyeleweng terus. Tak kandani terus nak iku iku kelakuan seng ora bener.”<sup>115</sup>*

Ibu P merasa gagal menjadi ibu ketika melihat AKS masuk ke kelompok punk yang dimana punk memiliki pandangan negatif. Ibu P memiliki tujuan dalam bimbingan bisa mengembalikan AKS menjadi pribadi yang santun dan tidak melakukan penyimpangan lagi. Perbuatan yang lalu biarlah berlalu, tapi kembali kejalan yang benar suatu keharusan karena Allah SWT akan menerima taubatan nasukha dari hambanya yang sudah berbuat dosa.

Bimbingan orang tua terhadap anaknya bertujuan supaya anak memiliki kesadaran yang dilakukannya itu suatu penyimpangan, ketika penyimpangan dilakukan secara terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan sehingga kedepannya anak mudah melakukan penyimpangan tersebut. Tujuan bimbingan memberikan kesadaran kepada anak atas efek negatif dari penyimpangan sehingga anak bisa melakukan pertimbangan atas perilaku kedepannya. Pemberian bimbingan bapak AN kepada AKS bertujuan memberikan kesadaran terhadap perilaku yang dilakukan AKS adalah suatu kesalahan, karena melanggar norma agama dan hukum di negara. Bimbingan

---

<sup>115</sup> Wawancara Dengan Ibu P Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

tersebut diharapkan bisa mengubah perilaku AKS yang selama ini menyimpang menjadi perilaku yang lebih positif.

### 3. Bentuk-bentuk Bimbingan Orang Tua

Bimbingan yang dilakukan orang tua memiliki beragam bentuk untuk mencapai keberhasilan dalam proses bimbingan. Berdasarkan data peneliti yang didapatkan dari lapangan dapat diketahui bahwa bentuk bimbingan yang biasanya digunakan oleh orang tua adalah pemberian nasihat, keteladanan, pembiasaan dan pengawasan. Berikut peneliti uraikan lebih detail mengenai bentuk-bentuk bimbingan yang digunakan oleh bapak AN :

#### a. Nasihat

Pemberian bimbingan orang tua terhadap anak dapat melalui bentuk bimbingan berupa nasihat. Nasihat atau dalam arti lain petunjuk, pelajaran harus disampaikan dengan lemah lembut dan tidak memaksa karena dengan penyampaian yang lemah lembut bisa membuat pendengarnya merasa dirinya diperhatikan. Berdasarkan penjelasan terkait bentuk bimbingan orang tua yang disampaikan oleh bapak AN :

*“nak ngandani AKS aku ora tau seng jenenge nganti nyentak-nyentak, mergo nak disentak mengko malah tambah nakale. Aku nak ngandani iku gowo nada pelan seng enak di rungokke, syukur-syukur pas dewean ora pas rame akeh wong. nak iso ditambahi gerakan tangan ngelus-ngelus sirah opo pundak karo diyem-yem ben ora baleni koyo gonono maneh”<sup>116</sup>*

Pemberian nasihat secara kepada seseorang jangan menggunakan nada tinggi dan mengeraskan suara karena akan terkesan marah-marah bukan memberikan nasihat. Sebisa mungkin nasihat dilakukan tidak dalam keramaian ketika menasihati orang di keramaian seperti sedang mempermalukan seseorang karena disana kesalahan orang dibicarakan. Pemberian nasihat yang lewat verbal bisa di dukung oleh gerakan non-verbal berupa gerakan tangan yang mengelus kepala anak supaya pesa lebih tersampaikan.

---

<sup>116</sup> Wawancara Dengan Bapak AN Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

Memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak, orang tua juga bisa memposisikan dirinya sebagai teman, sahabat bagi sang anak agar anak bisa lebih terbuka terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Seperti yang dikatakan oleh ibu P dalam wawancara

*“sak wese aku ngerti AKS melu-melu punk, aku luweh nyedak AKS. Harapanku AKS iso nganggep aku wes koyo koncone, crito masalahe nek aku ora nek koncone. Dadi iso tak kei arahan seng apik kadang crito nek konco seng ora bener malah disesatke sisan. nak karo wong tuone dewe kan iso dikandani ndi seng apik kanggo dee karo ndi seng elek kudu dihindari”<sup>117</sup>*

Orang tua sebagai pembimbing berharap anaknya bisa lebih terbuka dengan orang tuanya, ketika anak belum bisa terbuka orang tua wajib melakukan pendekatan supaya anaknya bisa lebih terbuka. Pendekatan yang dilakukan oleh ibu P selaku orang tua AKS memposisikan dirinya sebagai sahabat, teman bagi AKS diharapkan AKS bisa lebih terbuka dengan ibu P sehingga ibu P bisa mengarahkan AKS ke jalan yang harus dilalui dan jalan yang harus dihindari.

Pemberian bimbingan dalam bentuk nasihat harus dengan kesabaran, karena dalam memberikan nasihat jangan sampai ada unsur pemaksaan. Sabar dalam memberi nasihat harus disertakan karena nasihat harus dilakukan secara intens dan konsisten, dengan harapan anak bisa menyerap dan mengingat apa yang dikatakan oleh orang tua. Pemberian nasihat secara intens dan konsisten dilakukan oleh bapak AN kepada AKS, bapak AN selalu memberikan nasihat kepada AKS dengan sabar dengan harapan AKS bisa menyerap dan selalu mengingat apa yang dikatakan oleh bapak AN.

Bentuk bimbingan berupa nasihat adalah suatu bentuk usaha orang tua dalam membimbing anaknya. Bapak AN berusaha membimbing AKS kembali ke jalan yang benar salah satunya melalui nasihat, bapak AN tidak pernah berpikir perubahan perilaku AKS menjadi lebih baik bukan karena dari nasihat, tetapi adanya kemauan untuk berubah dari AKS dan adanya

---

<sup>117</sup> Wawancara Dengan Ibu P Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

hidayah dari Allah SWT, nasihat hanya berupa usaha dari bapak AN untuk AKS.

#### **b. Keteladanan**

Peran orang tua sebagai pembimbing selain memberikan nasihat juga memberikan suatu contoh nyata dalam hal kebaikan. Orang tua sebagai guru pertama bagi anaknya yang dimana guru itu di *gugulan ditiru* jadi orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Keteladanan merupakan suatu prinsip yang dimulai dari diri sendiri, dimana sebelum memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya maka diri sendiri sudah melakukannya terlebih dahulu. Bapak AN selaku tokoh agama dan tokoh masyarakat harus dituntut memberikan contoh berperilaku yang baik bukan hanya untuk AKS tapi juga kepada masyarakat sekitar.

*“aku mesti ngajak AKS gawe jamaah nek mejed ora mung ngakon sholat, kadang yo sholat sunah nek omah, ngaji nek omah. Iku ben gawe contoh anak-anaku nak ngibadah iku suatu kewajiban kanggo menungso, mergo menungso diciptakke mung kanggo ngibadah. Sak liyane kanggo contoh, ngibadah nek omah ugo iso nguripke omah ben ora koyo kuburan”<sup>118</sup>*

Keteladanan yang dilakukan bapak AN merupakan bukti contoh nyata dalam melakukan bimbingan, bapak AN tidak hanya memerintah AKS melakukan hal kebaikan tapi juga mengajaknya melakukan hal kebaikan tersebut bersama-sama. Keteladanan yang di perlihatkan kepada AKS salah satu bentuk ikhtiar bapak AN supaya AKS melihat dan menirunya sehingga mencegah AKS melakukan penyimpangan. Contoh perilaku yang baik juga di diberika oleh ibu P, ibu menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

*“nak wes berkeluarga kudu iso tanggung jawab ning perilakune awak dewe, opomeneh wes duwe anak kudu dijogo perilakune supoyo anak ora melu-melu. Aku sebagai ibune, aku yo kudu*

---

<sup>118</sup> Wawancara Dengan Bapak AN Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

*ngei contoh seng apik sak bendinone, misal ngormati bojo, ora bantah anak dikandani bojo lanang, bersikap sneg apik, senajan iku kewajibane istri tapi iku yo sekalian contoh kanggo anak-anakku neng jerone ngajeni wong liyo opomeneh iku wong seng luweh tuo”<sup>119</sup>*

Keteladanan yang diberikan oleh ibu P lebih ke menghormati orang tua dan orang lain karena dengan kita menghargai orang lain kita akan dihargai orang lain. Ibu P mencontohkan perilaku tersebut kepada anaknya yang diaplikasikan kepada kewajiban istri ke suami, yang dimana istri harus patuh kepada perintah suami selaku perintah tidak menentang agama.

Menjadi orang tua memanglah sulit, tetapi kesulitan itu dilakukan dengan ikhlas akan memiliki suatu ganjaran yang setimpal. Memiliki anak adalah suatu keberkahan karena orang tua dipercaya akan bisa membimbing anak tersebut. Anak yang dibimbing dengan baik dan benar akan menjadi investasi tersendiri bagi orang tua kelak di hari tua maupun sudah meninggal. Ada tiga amal yang tidak putus setelah meninggal, salah satunya adalah doa anak yang sholeh sholehah.

### **c. Pembiasaan**

Bentuk bimbingan pembiasaan harus dipraktikkan ke dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan menitik beratkan ke perilaku yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap orang tua senantiasa memberikan pemahaman dan membiasakan melakukan hal-hal kecil yang akan berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak AN mengajarkan kepada anaknya selalu berpamitan ketika mau sekolah maupun keluar rumah, perilaku tersebut sampai sekarang tertanam ke dalam diri anak-anaknya. Bapak AN juga mengajarkan ketika meminta uang kepada orang tua menggunakan cara yang santun, sikap tersebut selalu digunakan oleh anaknya ketika sedang meminta uang walaupun mengambil uang sendiri, AKS selalu bilang ke bapak AN bahwa

---

<sup>119</sup> Wawancara Dengan Ibu P Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

dia ambil uang disini dan bilang jumlah uang yang diambil, kepercayaan yang ditanamkan tersebut membuat AKS tidak pernah mencuri.

*“anak ku ket cilik tak biasake nak pe lapo-lapo kondo wong tuo, ben supoyone ileng nak iseh duwe wong tuo lan kudu dihormati. AKS nak jipuk duet dewe mesti bar iku kondo aku, ngomong jumlahe. Ben supoyo ora seneng jipuk barange wong. soale nak wes kulino jipuk barange wong liyo iku angel marine”<sup>120</sup>*

Pembiasaan yang ditanamkan dari kecil akan mengakar dalam diri anak sampai dewasa kelak, sehingga bisa menghindarkan diri dari pengaruh lingkungan yang negatif. Bentuk bimbingan yang berupa pembiasaan bisa digunakan ketika anak melakukan penyimpangan perilaku, orang tua sebagai pembimbing memberikan pemahaman secara umum dan membiasakan anak melakukan kegiatan yang positif.

Ibu P memiliki cara tersendiri dalam membimbing AKS yang sudah terjerumus ke dalam kelompok punk, yaitu dengan membiasakan hidup bersih karena anak punk identik dengan jarang mandi dan berpakaian lusuh. Ibu P juga menerapkan kedisiplinan kepada AKS, dengan sholat diawal waktu yang harus dilakukan berjamaa’ah selain itu, jam tidur juga dibiasakan tidak larut malam dan bangun pagi.

Proses bimbingan dalam bentuk pembiasaan merupakan proses yang tidak instan, karena dalam menanamkan kembali kebiasaan yang positif diperlukan kesabaran dan control orang tua yang nyata. Pembiasaan ini memiliki tujuan menumbuhkan kembali sikap positif yang dulu ada dan memendam perilaku yang menyimpang, dengan timbulnya kembali kebiasaan yang baik itu bisa menekan perilaku yang menyimpang tersebut. Proses bimbingan ini dilakukan selembut mungkin, karena alasan AKS melakukan penyimpangan adalah merasa terkekang oleh aturan-aturan di pondok pesantren dan di sekolahan.

---

<sup>120</sup> Wawancara Dengan Bapak AN Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022



#### d. Pengawasan

Melakukan pengawasan terhadap anak adalah bagian dari proses bimbingan yang dilakukan orang tua. Pengawasan dilakukan orang tua karena ingin anaknya memiliki lingkungan yang positif sehingga bisa dapat mempengaruhi anak dalam bersikap. Bapak AN melakukan pengawasan terhadap AKS melalui teman sebaya AKS, karena dengan teman sebaya AKS bisa lebih terbuka dan menerima semua masukan yang diberikan. Seperti yang dikatakan bapak AN dalam wawancaranya

*“aku jaluk tulung karo F seng biyen muridku neng TPQ, tapi sak iki dadi guru silate AKS, tak jaluki tulung kon ngawasi AKS nak iso karo di kei nasihat-nasihat sitik ben ora nglakoni koyo biyen maneh. Aku jaluk tulung mergo ketoke omongane gurune luweh didungoke, soale cah nom iku luweh percoyo karo konco-koncane ”<sup>121</sup>*

Pengawasan yang dilakukan bapak AN tidak hanya dengan mengandalkan orang lain, bapak AN juga melakukan pengawasan terhadap AKS secara langsung. Bapak AN selalu menanyakan keberadaan AKS, terkadang AKS latihan silat sampai larut malam. Waktu sholat juga diingatkan kepada AKS sebagai bentuk pengawasan bapak AN.

Bapak AN melakukan pengawasan terhadap AKS melalui F yang dimana F itu sendiri adalah guru pencak silatnya AKS. setiap latihan semua anggota pencak silat akan mendapatkan suatu motivasi atau semacam mauidho khasanah sehingga diharapkan anggotanya bisa menjadi manusia-manusia yang bermanfaat. Dan disitu AKS mendapatkan masukan-masukan dari guru pencak silatnya yang tidak lain si F.<sup>122</sup>

Proses bimbingan tidak pernah lepas dari peran orang tua yang sebagai pembentuk kepribadian, karena orang tua memiliki tanggung jawab atas pengajaran kepribadian anaknya. Bapak AN selaku orang tua memberikan pengajaran kepada AKS bahwa dalam menjalani

<sup>121</sup> Wawancara Dengan Bapak AN Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

<sup>122</sup> Observasi kepada AKS pada tanggal 6 desember 2022

kehidupan harus memiliki pegangan atau orang yang mashur atas keilmuannya sehingga bisa bisa menuntun kita ke jalan yang benar. Bapak AN dalam mengatasi perilaku AKS memiliki ikhtiar dengan membawa AKS pergi ke kiai dan dimintakan air doa dengan harapan AKS bisa kembali ke jalan yang benara sehingga bisa terlepas dari penyimpangan tersebut. Seperti yang di jelaskan bapak AN dalam wawancara

*“kabeh wes tak lakoni mas ben supoyo AKS mari, tak nasihati wes, tak tegesi wes, nganti tak ikhtiari nek kiai, tak sowanke tak jaluke banyu dungo. Kabeh iku yo sebagai bentuk ikhtiarku tapi tetep seng maringi mari kan gusti Allah SWT. tapi iki wes alhamdulillah wes rodok sadar bocahe”<sup>123</sup>*

Sebagai bentuk ikhtiar bapak AN yang memiliki keinginan AKS kembali ke jalanya yang benar, bapak AN membawa AKS ke kiai untuk di doakan dan dimintakan air doa. Kiai dan air doa hanya sebagai perantara hasilnya tetap di tangan Allah SWT.

Penyimpangan yang dilakukan AKS yang dilatar belakangi oleh rasa terkekang terhadap peraturan-peraturan yang mengikat sehingga terjadi pemberontakan atas peraturan tersebut. Timbul perilaku membolos dan telat pulang ke pondok pesantren, penyimpangan ini masih bisa di terima dalam masyarakat dan terjadi tidak berulang dalam waktu dekat atau disebut dengan penyimpangan primer. Perilaku membolos AKS juga termasuk penyimpangan individual yang dimana penyimpangan berdasarkan pelakunya, karena AKS melanggar norma yang telah mapan dan dilakukan oleh dirinya sendiri dengan secara sadar.

Penyimpangan yang tidak bisa ditolerir oleh masyarakat sekitar dan dilakukan secara berulang juga dilakukan AKS setelah masuk ke dalam kelompok punk, yaitu mabuk-mabukan, penyimpangan itu bisa disebut penyimpangan sekunder. Penyimpangan lain yang dilakukan oleh AKS yaitu tato, tindik percing dan kurang menjaga kebersihan, penyimpangan

---

<sup>123</sup> Wawancara Dengan Bapak AN Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

ini dilihat dari pelakunya termasuk penyimpangan kelompok karena sekelompok orang tunduk dengan norma kelompok tetapi melanggar norma masyarakat dan norma agama. Tato dan tindik percing bagi laki-laki sudah diatur dalam agama karena tato dalam prosesnya menyakiti diri sendiri dan air tidak bisa membasuh ke kulit sehingga ketika melakukan bersuci akan menghalangi air untuk membasuh kulit sedangkan tindik percing bagi laki-laki tidak diperbolehkan karena menyerupai wanita.

Bimbingan orang tua terhadap anak adalah suatu hal yang harus dilakukan, karena anak suatu amanah yang dititipkan ke pada orang tua yang wajib di bimbing dan diarahkan sehingga bisa menjadi orang yang bermanfaat dan taat dalam beribadah. Bimbingan orang tua dapat berbentuk nasihat yang dimana anak diberikan arahan dengan lemah lembut, tidak menghakimi secara sepihak ketika anak melakukan penyimpangan. Orang tua sebagai sosok yang dianut oleh anak harus memberikan contoh teladan bagi sang anak sehingga anak bisa meniru apa yang dilakukan oleh orang tua, selain menjadi teladan bagi anak, orang tua juga dituntut untuk melakukan pengawasan anaknya atas lingkungan, teman dan perilaku anak supaya anak bisa menjalani proses belajar yang kondusif dan terhindar dari pengaruh lingkungan yang negatif.

## BAB IV

### ANALISIS PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK DAN BIMBINGAN ORANG TUA UNTUK MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG ANAK

Setelah peneliti menyampaikan pendekatan teoritis yang telah dijelaskan pada BAB II dan data-data lapangan pada BAB III, maka pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan mendiskusikan secara mendalam dengan membandingkan dengan tinjauan teoretis.

Terkait dengan judul penelitian sebagaimana disebut diatas, memahami bahwa orang tua mempunyai tugas yang cukup berat untuk menjaga dan membimbing amanah yang diberikan Allah SWT yaitu anak. Oleh karena itu orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi anak-anaknya. Orang tua menjadi guru dan pembimbing anak-anaknya untuk menjalani hidup dengan baik dan benar, karena orang tua adalah gutu pertama bagi anak-anaknya.<sup>124</sup> Orang tua sebagai pelindung bagi anak-anaknya tidak hanya hanya pelindung orang tua juga harus memelihara anak-anaknya yang dititipkan Allah kepadanya.<sup>125</sup> Orang tua juga harus dapat membentuk kepribadian anak sehingga anak saat dewasa dapat menjadi seseorang yang berakhlak mulia.<sup>126</sup> Seperti yang diungkapkan oleh bapak AN bahwa tugas utama dari orang tua adalah membimbing anak-anaknya, sebagai amanah dari Allah SWT orang tua wajib mendidik dan menjaga anak-anaknya.<sup>127</sup>

Serupa dengan bapak AN Ibu P juga memberikan penjelasan bahwa memberikan bimbingan kepada anak adalah adalah kewajiban kedua orang tua akan tetapi ibu yang paling berperan besar karena ibu yang mengandung dan melahirkan dengan bertaruh nyawa sehingga ibu memiliki ikatan batin yang kuat dengan anak-anaknya. Setiap orang tua pasti selalu mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya dengan harapan menjadi seseorang yang berguna.<sup>128</sup>

---

<sup>124</sup> Ginda, *Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Sosial Budaya, Vol.8, No.2, Juli-Desember 2011, hlm.215

<sup>125</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 38

<sup>126</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 9

<sup>127</sup> Wawancara Dengan Bapak AN Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

<sup>128</sup> Wawancara Dengan Ibu P Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

penjelasan urgensi pemberian bimbingan orang tua kepada anak tersebut sesuai teori yang dikemukakan oleh Hallen yang menyatakan bimbingan orang tua begitu penting dalam mengatasi dan bisa mencegah perilaku menyimpang karena bimbingan mempunyai fungsi preventif. Selain fungsi pencegahan bimbingan juga mempunyai fungsi pemeliharaan dan pengembangan karena bimbingan yang dilakukan dapat mendorong anak untuk mencapai berbagai perkembangan potensi secara optimal.<sup>129</sup> Kewajiban membimbing anak seperti ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*<sup>130</sup>

Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk memberikan bimbingan secara intens kepada anak agar dapat berkembang dengan baik dan juga dapat menjauhkan anak dari hal-hal yang dilarang oleh agama, setelah menganalisis urgensi bimbingan orang tua untuk mengatasi perilaku menyimpang pada anak selanjutnya akan menganalisis tentang perilaku menyimpang anak pak Kyai AN serta bimbingan orang tua untuk mengatasi penyimpangan pada anak-Nya.

#### **A. Analisis Perilaku Menyimpang Anak Pada Keluarga Bapak Kyai AN**

Menurut E. Sutherland dalam teorinya yaitu *Differential Association*, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja sesungguhnya merupakan suatu yang dapat dipelajari.<sup>131</sup> Penjelasan diatas sama dengan apa yang dilihat peneliti pada saat observasi, peneliti melihat penampilan AKS berubah setelah

<sup>129</sup> Hallen A, "*Bimbingan Dan Konseling*", (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 60.

<sup>130</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018.

<sup>131</sup> Umar Sulaiman, "*Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*" (Sulawesi Selatan: Alauddin University Press, 2020). hlm.107

masuk ke kelompok punk, yang awalnya tidak menggunakan tindik dan bertato sekarang berubah dengan menggunakannya.<sup>132</sup> Perubahan tersebut karena AKS mempelajari berpenampilan punk dari kelompoknya.

E Sutherland berpendapat bahwa penyimpangan dapat ditinjau dari sejumlah proposisi, yang pertama perilaku menyimpang bukan semata diwariskan (genetik). Ke dua, proses mempelajari perilaku terjadi pada kelompok yang sangat akrab.<sup>133</sup> Sama dengan apa yang dijelaskan oleh E Sutherland, AKS merasa memiliki kesamaan dalam tujuan hidup yaitu kebebasan, sehingga AKS dan kelompoknya menjadi akrab dan proses pembelajaran perilaku menyimpang tersebut terjadi.

Robert menjelaskan perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang tersebut.<sup>134</sup> Hampir sama dengan Robert Bruce J. Cohen juga menjelaskan perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.<sup>135</sup> Sejalan dengan pemaparan para ahli tersebut sama dengan yang dilakukan oleh AKS yang mengatakan bahwa AKS sudah merokok saat masih Sekolah Dasar serta membolos sekolah dan membolusnya digunakan untuk jalan-jalan ke daerah sekitar dan tidak tau tujuan dan arahnya.<sup>136</sup> Tindakan yang dilakukan AKS tersebut tidak sejalan dengan norma-norama yang berlaku dalam masyarakat.

Terjadinya penyimpangan pada pada seseorang biasanya terjadi pada usia remaja, Mantiri menjelaskan masa remaja adalah masa transisi dari kanak-

---

<sup>132</sup> Observasi Kepada AKS Pada Tanggal 26 November 2022

<sup>133</sup> Umar Sulaiman, "*Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*" (Sulawesi Selatan: Alauddin University Press, 2020). hlm.107

<sup>134</sup> Ciek Julyati Hisyam, *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 4.

<sup>135</sup> S. Wulandari, "*perilaku remaja*", (Semarang: Mutiara Aksara, 2019 ), hlm. 3.

<sup>136</sup> Wawancara Dengan AKS Selaku Anak, Pada Tanggal 26 November 2022

kanak menuju dewasa antara umur 12 dsampai 21 tahun.<sup>137</sup> Masa ini individu akan mengalami banyak perubahan mulai dari fisik, psikis maupun sosialnya sehingga pada masa remaja ini adalah masa yang sangat rawan, karena dari perubahan itulah remaja selalu mencari hal-hal yang baru dan tidak suka diatur dan jika tidak dapat mengontrol dapat menjadikan penyimpangan perilaku.<sup>138</sup>

Penjelasan ahli diatas seperti yang dialami oleh AKS pada saat usia SMP AKS dimasukkan salah satu pondok pesantren dengan tujuan orang membawa pengaruh positif bagi AKS. Peraturan-peraturan dan disiplin tinggi yang diterapkan pondok membuat AKS merasa dikekang dan tidak bebas yang mengakibatkan AKS sering membolos sekolah dan tidak mengikuti kegiatan pondok, telat masuk sekolah yang akhirnya orang tua AKS sering dipanggil ke sekolah dan pondok.<sup>139</sup>

Keinginan hidup bebas AKS yang semakin kuat akhirnya membuat bertemu dengan anak punk dan berbaur dengan mereka, dengan anak punk AKS merasa menemukan kesamaan, mulai dari cara berfikir dan kehidupan anak punk membuat AKS tertarik masuk ke dunia punk.<sup>140</sup> Mudah terbawanya AKS kedalam dunia punk menjelaskan bahwa kontrol diri yang dimiliki AKS lemah, Santrock menjelaskan kontrol diri yang lemah mengakibatkan remaja gagal dalam mengembangkan kontrol diri dalam berperilaku, karena mengembangkan kontrol diri sudah diterima ketika dalam proses pertumbuhan.<sup>141</sup> Pendapat dari Santrock diperkuat pendapat dari Kartono yang menjelaskan pelaku penyimpangan biasanya kurang dalam kontrol diri sehingga menganggap remah keberadaan orang lain dan lebih membenarkan perilaku atas dirinya.<sup>142</sup> Faktor tersebut bersumber dari dalam diri AKS sendiri atau faktor internal yaitu kontrol diri yang lemah.

---

<sup>137</sup> Vive vike Mantiri, *Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*, (Sulawesi: Universitas Sam Ratulangi), Vol. 3, No. 1, 2014, hlm. 3

<sup>138</sup> S. Wulandari, "perilaku remaja", (Semarang: Mutiara Aksara, 2019 ), hlm 4

<sup>139</sup> Wawancara Dengan AKS Selaku Anak, Pada Tanggal 26 November 2022

<sup>140</sup> Wawancara Dengan AKS Selaku Anak, Pada Tanggal 26 November 2022

<sup>141</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence*, Diterjemahkan Oleh Widyasinta Dan Indra Sallama (Jakarta: Erlangga, Ce. Ke 11, 2007), hlm. 258

<sup>142</sup> Kartini Kartono, *Kenakaln Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 9

Faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang AKS tidak hanya dari dalam tetapi juga dari faktor luar eksternal, faktor eksternal yang paling berperan dalam penyimpangan perilaku AKS adalah faktor lingkungan masyarakat dan faktor teman sebaya. Remaja adalah masa mencari jati diri dan lingkungan yang positif akan mempengaruhi perilaku dan pola pikir yang baik pula. Tetapi jika lingkungannya negatif akan mempengaruhi untuk melakukan penyimpangan perilaku.<sup>143</sup> Pemaparan dari ahli tersebut sejalan dengan yang dijelaskan AKS, karena AKS yang memiliki banyak teman di lingkungan rumah yang umurnya jauh di atasnya sehingga AKS terpengaruh, melihat temannya merokok AKS ikut merokok secara sembunyi-sembunyi padahal masih SD.<sup>144</sup> Sehingga memilih lingkungan masyarakat yang baik bagi anak sangatlah penting bagi pertumbuhan anak. Tidak hanya faktor lingkungan faktor teman juga sangat mempengaruhi, dari cerita AKS yang menjelaskan saat AKS tidak masuk sekolah sering bertemu dan berteman dengan anak-anak punk, sehingga AKS ikut terjerumus dalam dunia jalanan menjadi anak punk.<sup>145</sup> Penjelasan AKS tersebut sesuai dengan pendapat dari MU'tadin yang menjelaskan bahwa pola pikir dan perilaku pada remaja bisa dipengaruhi teman-temannya, melalui interaksi setiap hari satu sama lain akan memahami sehingga tidak jarang akan membentuk suatu kelompok kecil. Jika perilaku teman-teman sebayanya telah dirasa memiliki kecocokan, pergaulan tersebut akan mempengaruhi suatu perilaku individu. Perilaku tersebut bisa mengarah ke perilaku positif dan juga bisa ke perilaku negatif.<sup>146</sup>

Dari wawancara dengan AKS perilaku menyimpang menimpang yang dilakukannya adalah merokok waktu SD, sering terlambat ke sekolah, menjadi anak punk, piercing, tato, mabuk. Awal dari AKS masuk menjadi anak punk karena merasa ada kecocokan visi yaitu ingin hidup bebas dan bisa hidup tanpa

---

<sup>143</sup> Sofyan Wilis, *Remaja Dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 66

<sup>144</sup> Wawancara Dengan AKS Selaku Anak, Pada Tanggal 26 November 2022

<sup>145</sup> Wawancara Dengan AKS Selaku Anak, Pada Tanggal 26 November 2022

<sup>146</sup> Mu'tadin, *Pengantar Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 66



adanya aturan-aturan yang selalu mengkekang.<sup>147</sup> Pendapat dari AKS tersebut sesuai dengan Setyanto yang menjelaskan bahwa punk merupakan sebuah komunitas yang memiliki motto *do it your self* yang berarti semua dapat dilakukan sendiri. Motto ini bisa dibilang inti dari ideologi komunitas punk karena sikap yang anti sosial dan cenderung tidak mempercayai orang diluar komunitasnya. Ideologi punk cenderung mengarah ke perlawanan karena ketidakpuasan terhadap politik/kekuasaan, anti sosial, anti hukum dan beberapa hal negatif lainnya.<sup>148</sup>

Penyimpangan perilaku yang dilakukan AKS menurut pendapat Wulandari yang mengutip pendapat dari kartono yang membagi kenakalan remaja menjadi empat yaitu kenakalan terisolir, kenakalan neurotik, kenakalan psykotik, dan kenakalan defek moral. Dari keempat bentuk kenakalan remaja yang dikemukakan kartono kenakalan yang dilakukan AKS termasuk dalam kenakalan terisolir yaitu kenakalan dengan kelompok yang besar tidak menderita kerusakan psikologis dan perbuatan mereka didorong oleh beberapa faktor, diataranya keinginan meniru seseorang, faktor ingin bekerjasama dengan gengnya yang dimana gengnya berasal dari berbagai daerah dan kota.<sup>149</sup>

Julyanti membagi penyipangan perilaku berdasar sifat dan pelakunya, berdasar sifat dibagi menjadi dua yaitu positif dan negatif. Kenakalan yang dilakukan AKS termasuk dalam yang negatif yaitu penyimpangan yang nyata yang berakibat fatal bagi dirinya maupun orang lain serta sudah pasti mengganggu orang lain.<sup>150</sup> Karena anak punk berada di pinggir-pinggir jalan, makan seadanya dan tidak tau arah mau kemana yang terpenting bareng dengan kelompoknya. Sedangkan dalam segi pelakunya Julyanti membagi menjadi tiga yaitu penyimpangan individu, penyimpangan kelompok dan

---

<sup>147</sup> Wawancara Dengan AKS Selaku Anak, Pada Tanggal 26 November 2022

<sup>148</sup> Dinar Wikan Setyanto, *Makna Dan Ideologi Punk*, (Semarang: UDINUS), Jurnal Desain Komunikasi Dan Multimedia, Vol. 1, No. 2, 2015, hlm. 56

<sup>149</sup> S. Wulandari, "perilaku remaja", (Semarang: Mutiara Aksara, 2019 ). hlm 23-24

<sup>150</sup> Ciek Julyati Hisyam, *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 10-12

penyimpangan campuran, penyimpangan yang dilakukan AKS termasuk dalam penyimpangan kelompok dan campuran, dimana penyimpangan yang dilakukan golongan yang orang di dalamnya taat dan tunduk pada norma kelompoknya akan tetapi mengabaikan norma masyarakat dan agama yang berlaku.<sup>151</sup>

Penyimpangan yang dilakukan AKS selain tidak sesuai dengan Norma yang berada di dalam masyarakat hal-hal yang dilakukan AKS juga dilang oleh agama misalnya seperti dilarang mabuk diatur dalam Surat Almaidah ayat 90:

Larangan merubah bentuk ciptaan Allah yang termaktub dalam Qur'an An-Nisa ayat 119.

وَأَلْضَلُّهُمْ وَأُمْنِيَّتَهُمْ وَلَا مَرْئِيَّتَهُمْ فَلَيَبْتِكُنَّ آذَانَ الْأَنْعَامِ وَلَا مَرْئِيَّتَهُمْ فَلَيَعْبِرُنَّ خَلْقَ اللَّهِ يَوْمَ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانُ وَلِيًّا مِّنْ

دُونِ اللَّهِ فَقَدْ حَسِرَ حُسْرَانًا مُّبِينًا ۝ ۱۱۹

*Artinya: “Aku benar-benar akan menyesatkan mereka, membangkitkan angan-angan kosong mereka, menyuruh mereka (untuk memotong telinga-telinga binatang ternaknya) hingga mereka benar-benar memotongnya,) dan menyuruh mereka (mengubah ciptaan Allah) hingga benar-benar mengubahnya.”) Siapa yang menjadikan setan sebagai pelindung selain Allah sungguh telah menderita kerugian yang nyata.”<sup>152</sup>*

## **B. Analisis Bimbingan Orang Tua Dalam mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Anak Keluarga bapak Kyiai AN**

Setiap orang tua pasti menginginkan setiap anak-anaknya menjadi pribadi yang baik dan berguna bagi agama maupun negara sehingga bimbingan orang tua sangat penting bagi anak. Bapak AN untuk mengatasi perilaku menyimpang anaknya menggunakan beberapa bentuk bimbingan diantaranya:

### **a. Nasihat**

Bapak AN selaku orang tua AKS selalu memberikan nasihat kepada anaknya untuk selalu menjadi anak yang baik serta jangan mengulangi kembali kesalahan yang dilakukan dahulu. Bapak AN

<sup>151</sup> Ciek Julyati Hisyam, *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 10-12

<sup>152</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018.

dalam penyampaian juga dengan bahasa yang halus, pada saat anaknya sendirian, ditambah dengan bapak AN memegang kepala AKS dengan harapan AKS menjadi sadar dan dapat berubah kejalan yang benar.<sup>153</sup> Hampir sama dengan bapak AN Ibu P juga memaparkan bahwa Ibu P selalu memberi arahan kepada AKS mana yang baik dan mana yang buruk dan Ibu P lebih mendekatkan diri kepada anaknya dengan tujuan AKS mau berubah, seorang ibu juga memiliki ikatan yang lebih kuat kepada anaknya karena yang mengandung dan melahirkan.<sup>154</sup>

Pendapat dari Bapak AN dan Ibu P sejalan dengan pendapat dari Muhyiddin yang menjelaskan nasihat merupakan tutur kata yang baik, dimana hal tersebut akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial, sebab nasihat sangat diperlukan dalam membimbing anak untuk menjelaskan segala hahekat moral yang mulia dalam agama Islam.<sup>155</sup>

b. Keteladanan

Bapak AN menjelaskan setiap orang tua pasti memberikan contoh yang baik kepada anaknya, karena anak pasti melihat setiap perbuatan kedua orang tuanya, jika orang tua berkelakukan buruk bagaimana anak bisa mencontoh dan yang pasti anak juga akan berfikiran bapak sama ibuk saja begitu berarti saya juga tidak apa-apa melakukan ini. Sehingga Bapak AN selalu memberikan contoh yang baik kepada anaknya seperti sholat berjamaah, ngaji Qur'an dirumah.<sup>156</sup>

Ibu P juga memaparkan orang tua pasti memberikan contoh yang baik setiap hari kepada anak, sehingga anak menjadi mempunyai sikap yang baik dan menghormati setiap orang terlihat lagi

---

<sup>153</sup> Wawancara Dengan Bapak AN Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

<sup>154</sup> Wawancara Dengan Ibu P Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

<sup>155</sup> Muhammad Muhyidin, "*Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Sholehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*", (Yogyakarta: Diva press, 2006), h. 515-520.

<sup>156</sup> Wawancara Dengan Bapak AN Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

kedua orang tua karena surga anak laki-laki berada di kedua orang tuanya.<sup>157</sup>

Penjelasan dari bapak AN dan ibu P sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Muhyiddin menjelaskan bahwa keteladanan adalah cara yang baik dalam melakukan bimbingan kepada anak. Karena anak yang sedang berkembang memerlukan sosok panutan atau contoh, dalam kebutuhan psikologi dijelaskan juga bahwa manusia memiliki kebutuhan untuk mencontoh orang lain. Dan alangkah baiknya jika yang menjadi sosok panutan anak adalah kedua orang tuanya.<sup>158</sup>

c. Pembiasaan

Melatih membiasakan hal yang baik kepada anak adalah yang penting, Bapak AN selalu memberikan contoh untuk selalu pamer kepada orang tua dan jika mengambil sesuatu selalu bilang sehingga untuk membiasakan agar tidak mengambil barang milik orang lain.<sup>159</sup> Ibu P sedikit berbeda dengan bapak AN setelah mengetahui AKS ikut dalam anak punk ibu P lebih untuk selalu membiasakan hidup bersih kepada AKS karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Dalam pembiasaan ini juga sebisa mungkin dilakukan selembut mungkin untuk menyentuh hati AKS sehingga dapat tertanam dan menjadi kebiasaan setiap hari.<sup>160</sup>

Pemaparan dari bapak AN dan ibu P juga sejalan dengan pendapat dari muhyidin yang menjelaskan Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Dengan membiasakan anak-anak untuk berbuat baik

---

<sup>157</sup> Wawancara Dengan Ibu P Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

<sup>158</sup> Muhammad Muhyidin, "*Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Sholehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*", (Yogyakarta: Diva press, 2006), h. 515-520.

<sup>159</sup> Wawancara Dengan Bapak AN Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

<sup>160</sup> Wawancara Dengan Ibu P Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

dalam kehidupannya, maka akan berakibat baik pula pada perilaku kelak jika ia sudah dewasa.<sup>161</sup>

d. Pengawasan

Bapak AN menjelaskan setiap orang tua harus mengetahui apa yang dilakukan anaknya, seperti yang diketahui jika anak tidak diawasi terkadang melakukan hal yang aneh-aneh apalagi pada usia remaja. Bapak AN juga memaparkan selalu mengawasi AKS sehingga tidak terjerumus lagi kedalam hal-hal yang negatif, seperti meminta tolong kepada muridnya bapak AN untuk membantu mengawasi AKS.<sup>162</sup>

Pendapat dari bapak AN sejalan dengan pendapat dari muhyidin yang menjelaskan pengawasan adalah upaya membentuk aqidah dan moral anak, mengawasi keadaannya baik jasmani dan rohani sehingga bukan untuk mengkekang anak yang merasa selalu diawasi akan tetapi lebih kepada supaya anak menjadi baik dan tidak terjerumus kedalam hal-hal negatif.<sup>163</sup>

Bimbingan yang dilakukan oleh Bapak AN dan Ibu P tidak hanya menasehati, keteladanan, pembiasaan dan pengawasan, tetapi bapak AP dan Ibu P juga melakukan ikhtiar karena anak adalah tanggung jawab kedua orang tua. Ikhtiar yang dilakukan Bapak AN misalnya mengajak sowan kerumah Kyai meminta barokah do'a dari orang-orang sholeh, memintakan nasihat-nasihat, dan memintkan doa yang sudah dibacakan doa oleh orang-orang soleh.<sup>164</sup> Pemaparan dari bapak AN sejalan dengan teori fungsi orang tua yang dikemukakan oleh Hallen yang menjelaskan fungsi orang tua menjadi tiga yaitu: pencegahan (preventif) usaha pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan pada diri seorang anak. Fungsi penyaluran, untuk memberikan bantuan kepada anak, untuk

---

<sup>161</sup> Muhammad Muhyidin, "*Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Sholehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*", (Yogyakarta: Diva press, 2006), h. 515-520.

<sup>162</sup> Wawancara Dengan Bapak AN Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

<sup>163</sup> Muhammad Muhyidin, "*Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Sholehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*", (Yogyakarta: Diva press, 2006), h. 515-520.

<sup>164</sup> Wawancara Dengan bapak AN Selaku Orang Tua, Pada Tanggal 14 Desember 2022

mendapatkan kesempatan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya agar lebih berkembang. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan untuk mendorong anak dapat mencapai berbagai perkembangan potensi secara optimal.<sup>165</sup> Fungsi korektif adalah fungsi yang membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau sedang menimpa diri.<sup>166</sup>

Untuk selalu menjaga keluarga dari hal-hal yang melenceng dari syariat Islam dan untuk selalu menjalankan perintah Allah juga termaktub dalam Al-Quran Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا

أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*<sup>167</sup>

<sup>165</sup> Hallen A, "Bimbingan Dan Konseling", (jakarta: ciputat press, 2002), h. 60.

<sup>166</sup> Hidayatul Khasanah. Yuli Nurkhasanah. Agus Riyadi, Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hyper Aktif Di MI NURUL ISLAM Ngaliyan Semarang, (Semarang: Uin Walisongo), Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No, 1, 2016. Hlm. 9.

<sup>167</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini peneliti akan menyampaikan kesimpulan hasil penelitian dari BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG ANAK DI DESA DEMPET DEMAK (*One Case Study*) kesimpulannya sebagai berikut

##### **1. Perilaku menyimpang anak pada keluarga bapak AN**

Perilaku menyimpang merupakan perilaku atau tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam sistem sosial. Perilaku menyimpang biasanya dilakukan seseorang pada usia remaja. Penyimpangan yang dilakukan oleh AKS anak dari bapak AN adalah merokok pada saat masih SD dan menjadi anak punk yang berada di pinggir jalan dan tidak tau arah. Anak yang mempunyai prinsip dapat menyelesaikan segala sesuatu sendiri dan tidak mempercayai orang yang dari luar gerombolannya. Penyimpangan yang sering dilakukan anak punk adalah mabuk dan sek bebas.

##### **2. Bimbingan orang tua untuk mengatasi perilaku menyimpang keluarga bapak AN**

Bimbingan orang tua terhadap anak memiliki peranan yang besar dalam upaya untuk mengatasi perilaku menyimpang anak bapak AN. Seperti yang diketahui orang tua adalah madrasah pertama abagi anak, serta dalam mengatasi perilaku menyimpang anak adalah tanggung jawab dan kewajiban orang tua. Bimbingan orang tua untuk mengatasi penyimpangan perilaku berbentuk: Nasihat, contoh atau keteladanan, Pembiasaan, Pengawasan. Bentuk bimbingan orang tua tersebut diketahui dapat mengatasi perilaku menyimpang pada anak, hal ini dalihat perubahan-perubahan yang dialami AKS diantaranya adalah sudah tidak ikut dalam

punk, menjalankan kewajiban sebagai umat muslim, serta menyinggalkan hal-hal yang biasa dilakukan dahulu seperti mabuk.

## **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti berikan bagi orang tua AKS dengan analisa pelaksanaan penelitian tentang bimbingan orang tua untuk mengatasi perilaku menyimpang anak (Studi keluarga bapak AN) adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan orang tua sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku anak. Oleh sebab itu orang tua perlu meningkatkan intensitas pemberian bimbingan kepada anaknya.
2. Untuk mengatasi perilaku menyimpang anak orang tua hendaknya lebih meningkatkan peran sebagai orang tua, baik sebagai guru bagi anak, pembimbing bagi anak, pengawas bagi anak

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah serta bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dan dengan karunia-Nya lah kata-kata dalam penulisan skripsi ini tersusun.

Dengan usaha semaksimal mungkin untuk mencapai sesuai target yang diinginkan sebagai karya tulis ilmiah, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran untuk memperbaiki demi kesempurnaan penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Akhir kata, semoga yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Hanya kepada Allah SWT lah penulis menyerahkan segalanya dan memohon ampun atas kesalahan yang mungkin terdapat dalam karya ilmiah ini yang semata-mata karena keterbatasan dari penulis sendiri, semoga Allah SWT mengampuni dosa-dosa kita. Aamiin Yaa Robbal Alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. 2002. *“Bimbingan Dan Konseling”*. Jakarta: Ciputat press.
- Afifuddin. 2012. *“metodologi penelitian Kualitatif”*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmad, Rudi Suryadi. 2013. “Asbab Al-Nuzul Dalam Tafsir Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*, Vol. 11, No. 2.
- Ahmadi, Abu. 2009. *“Ilmu Sosial Dasar”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, Safwan, 2014. *“Pengantar Bimbingan Dan Konseling”*. Banda Aceh: PeNA.
- Anwar, M Fuad. 2019. *“Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam”*. Sleman: CV BUDI UTAMA.
- Azalia, Mira humaira. 2014. ”Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur”, *SKRIPSI*, UIN SYARIF HIDAYATULLAH.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *“Metode Penelitian”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, Muhammad. 2017. “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Murid Kelas VI SD Inpresbertingkat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Makassar: Universitas Muhammadiyah. Vol 2 No. 2.
- Bhayangkari, Prie Maulid. 2018. “Studi Kasus Anak Berperilaku Menyimpang Dari Orang Tua Yang Broken Home (Studi Kasus Pada Peserta Didik Kelas Xii Sma Muhammadiyah Tarub Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2016/1017)”, *SKRIPSI*, UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL.
- Erzad, Azizah Maulina. 2017. “Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga” *STAIN Kudus*, vol. 5, no. 2.
- Fahrurrazi. Rizka Damayanti. 2021. *“The Effort Of Counseling Guidance Teacher In Developing Student Learning Motivation,”* (Yogyakarta: UIN Sunankalijaga), *Journal Of Anvanced Guidance And Counseling*, Vol. 2, No. 1.
- Ginda. 2011. ”Profil Orang Tua Sebagai Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an”, *Jurnal Sosial Budaya*, vol. 8, no. 2.
- Habibah, Umi. Ade Sucipto. 2020. *“Building Peer Social Support As A Mental Disorder Solution For The Blind,”* (Semarang: UIN Walisongo), *Journal Of Advanced Guidance And Counseling*, Vol. 1, No. 1

- Hamim, Khairul. 2013. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman (*Concept of Child Education in Holy Quran Surah Luqman*)". *Jurnal Penelitian Keislaman*. Vol. 3, No. 5.
- Hisyam, Ciek Julyati. 2018. "*Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi*". Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jalaludin. 2012. "*Psikologi Agama*". Jakarta: Rajawali Press.
- Kartono, Kartini. 1985. "*Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*". Bandung: Rajawali.
- Kartono, Kartini. 2009. "*Patologi Sosial*" Ed. 2.11, Kharisma Putra Utama Offset. Jakarta: Rajawali pers.
- Kartono, Kartini. 2014. "*Kenakaln Remaja*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Katsir, Abi Fada Ismail Ibnu. 1994. "*Tafsir Ibnu Katsir*". Juz 2. Bairut: Darul Kutub Ilmiah.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018.
- Khasanah, Hidayatul. Yuli Nurkhasanah. Agus Riyadi. 2016. Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hyper Aktif Di MI NURUL ISLAM Ngaliyan Semarang. Semarang: Uin Walisongo. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 36, No, 1.
- Kibtyah, Maryatul. 2014. "*Peran Konseling Keluarga Dalam Menghadapi Gender Dengan Segala Permasalahannya*" (Semarang: UIN Walisongo), *Jurnal Sawwa*, Vol. 9, No. 2.
- Mantiri, Vive vike. 2014 "Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan". Sulawesi: Universitas Sam Ratulangi. Vol. 3, No. 1.
- Mintarsih, Widayat. 2013. "Peran Terapi Keluarga Eksperiensial Dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi". Semarang: Uin Walisomgo. Vol, 8. No., 2.
- Moleong, Lexy J. 2017. "*Metode Penelitian Kualitatif, teori dan praktik*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'tadin. 2002. "*Pengantar Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*". Yogyakarta: Andi Offset.
- Mufid, Abdul. 2020. "*Moral And Spiritual Aspects In Counseling: Recent Development In The West*", (Blora: STAI Khozinatul Ulum), *Journal Of Advanced Guidance And Counseling*, Vol. 1, No. 1.
- Muhyidin, Muhammad. 2006. "*Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Sholehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*". Yogyakarta: Diva press.
- Nasir, Muhammad. 2018. "Internalisasi Nilai Akhlak Anak Menurut Surah Al - Luqman," At - Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14, No. 2.
- Nasution, Thamrin. Dkk. 1989. "*Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkanperstasi Belajar Anak*" Jakarta: Gunung Mulia.
- Nihaya, Ulin. 2015. "*Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi,*" (Semarang: UIN Walisongo), *JuRnal SAWWA*, Vol. 10, No. 2.

- Novita, Lina. Anisa Agustina. 2018. "Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa", *Jurnal Pedagonal*, vol. 2, no. 1.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2011. "*Bimbingan Dan Konseling Dalam Latar Kehidupan*". Bandung: PT Raika Aditama.
- Nursafitri. 2018. "Aplikasi Bimbingan Orang Tua Terhadap Dampak Pornografi Dimedia Massa Pada Remaja Dikelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru", *SKRIPSI*, Iain Pare-Pare.
- Purnama, Dara Plistia. 2017. "metode bimbingan islami orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja (studi di Gampong lhokbengkuang kecamatan tapaktuan)". *SKRIPSI*, UIN AR-raniry.
- Purwanto, Ngalim. 1988. "*Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*". Bandung: Remadja Karya.
- Putras, Dhian Wahana. 2019. "Nilai Pendidikan Karakter Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 102-104 pada Kurikulum Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Jember: Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No.1.
- Putri, Densi Sah. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja Studi Kasus Pada Remaja Kecanduan Komik Obat Batuk Di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan". *SKRIPSI*. IAIN Bengkulu.
- Rahmawati, Ajeng Intan. Imam Ariffudin. 2022 "*The Relationship Between Problematic Internet Use And Parenting Models In The Junior High School Students In The Pandemic Era,*" (Malang: Universitas PGRI Malang), *Journal Of Advanced Guidance And Counseling* , Vol. 3, No. 1.
- Rianto. 2013. "*Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*". Jakarta: Granit.
- S, Muhammad Tang. Akhmad Riadi. 2020. "Implikasi Paedagogis Al-Quran Surah Luqman Ayat 13-19 Tentang Materi Dasar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Penelitian*. Vol. 14. No. 2.
- Sadli, Saparinah. 1976. "*Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang,*" Thesis Ilmu Psikologi, Universitas Indonesia Jakarta.
- Safa'ah. Yuli Nur Khasanah, Anila Umriana. 2017. "*Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi Pada BAPAS Kelas 1 Semarang,*" (Semarang: UIN Walisongo), *Jurnal SAWWA*, Vol. 12, No. 2.
- Santrock, Jhon W. 2007 "*Adolescence*, Diterjemahkan Oleh Widyasinta Dan Indra Sallama". Jakarta: Erlangga, Ce. Ke 11.
- Setyanto, Dinar Wikan. 2011. "Makna Dan Ideologi Punk". Semarang: UDINUS *Jurnal Desain Komunikasi Dan Multimedia*, Vol. 1, No. 2.
- Shihab, M Quraish. 2007. "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran". Tangerang: Lentera Hati.
- Siregar, M Deni. 2014. "Pemberian layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Hubungannya Dengan Persepsi Siswa Tentang BK Di SMP N 1 Terara". Selong: STKIP Hamzanwandi. *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 2.
- Soetomo. 2013. "*Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*". Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Sugiyono. 2016. *“Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Umar. 2020. *“Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi”*. Sulawesi Selatan: Alauddin University Press.
- Sunarto, Kumanto. 2000. *“Penantar Sosiologi”*. Jakarta: FE UI.
- Suryabrata, Sumadi. 1992. *“Metodologi Penelitian”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutikno. 2013. “Pola Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman Ayat 12-19”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. vol. 2, No. 2.
- Syafaat, TB. Aat. Dkk. 2008. *“Peranan Pendidikan Agama Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umam, Rois Nafi’ul. 2021. *“Counseling Guidance In Improving family Stability In Facing A Covid 19 Pandemic,”* (Yogyakarta: UIN Sunankalijaga), *Journal Of Advanced Guidance And Counseling*, Vol. 2, No. 2.
- Utami, Nurani Setyo. 2010. “Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua Dan Kedisiplinan Dengan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas XI SMA Negeri COLOMADU Kabupaten Karanganyar Tahu Pelajaran 2009/2010”, *SKRIPSI, UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA*.
- Widiana, Atri. 2018. “Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Londo Iha Di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima”. *SKRIPSI, UIN ALAUDIN*.
- Wilis, Sofyan. 2012. *“Remaja Dan Masalahnya”*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, S. 2019. *“perilaku remaja”*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Yusuf, Syamsu L.N. 2014. *“Perkembangan Peserta Didik”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### A. Draft wawancara dengan orang tua

1. Bagaimana tanggapan anda tentang perilaku menyimpang?
2. Biasanya perilaku menyimpang apa saja yang sering terjadi pada anak?
3. Faktor apa saja yang melatar belakangi perilaku menyimpang anak?
4. Apa penyebab dari perilaku menyimpang yang terjadi pada anak?
5. Bagaimana cara anda dalam menangani perilaku menyimpang pada anak?
6. Bagaimana sikap anda jika mengetahui anak melakukan penyimpangan perilaku?
7. Apa ada kerja sama anda dengan istri dalam membimbing anak yang melakukan penyimpangan perilaku?
8. Jika ada, apa dan bagaimana pelaksanaannya?
9. Apakah ada reward dan punishment dalam pelaksanaan bimbingan pada anak?

##### B. Draft wawancara dengan anak

1. Bagaimana hubungan anda dengan kedua orangtua?
2. Apa orangtua anda mendengarkan saran atau pendapat dari anaknya?
3. Bagaimana pergaulan anda dengan lingkungan rumah?
4. Bagaimana pergaulan anda dengan teman lingkungan sekolah?
5. Apa yang anda ketahui tentang perilaku menyimpang?
6. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang apa saja yang anda lakukan?
7. Apa penyebab anda melakukan penyimpangan tersebut?
8. Apa yang anda dapatkan setelah melakukan penyimpangan tersebut?
9. Bagaimana sikap orang tua melihat anda melakukan penyimpangan perilaku tersebut?

**C. Draft wawancara dengan kerabat**

1. Kenakalan apa yang kamu ketahui dari Salis?
2. Menurut pengetahuan anda, bagaimana orang tuanya dalam membimbing Salis?
3. Sepengetahuan anda, perubahan apa yang dialami salis setelah mendapat bimbingan dari orang tuanya?

## Lampiran 2. Pedoman observasi

**PEDOMAN OBSERVASI**

<b>NO</b>	<b>Objek</b>	<b>Aspek Obsrvasi</b>
<b>1</b>	<b>ORANG TUA</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kondisi latar belakang orang tua</li><li>2. Perlakuan terhadap anak</li><li>3. Rutinitas keluarga observer sehari-hari</li></ol>
<b>2</b>	<b>ANAK</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Rutinitas sehari-hari</li></ol>

## Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

<b>No.</b>	<b>Objek</b>	<b>Aspek Dokumentasi</b>
<b>1</b>	Orang tua	1. Proses wawancara 2. Memimpin Pengajian (bapak AN)
<b>2</b>	Anak	1. Proses wawancara 2. Kegiatan perilaku menyimpang 3. Sesudah tidak berperilaku menyimpang
<b>3</b>	Kerabat	1. Proses wawancara



## Lampiran 4. Biodata informan (inisial)

**BIODATA INFORMAN (INISIAL)**

## 1. Orang tua

## a. Ayah

Nama inisial : A.N  
TTL : 12 November 1966  
Pendidikan terakhir : SMP sederajat  
Pekerjaan : Pedagang

## b. Ibu

Nama inisial : P  
TTL : 5 Juli 1971  
Pendidikan terakhir : SMP sederajat  
Pekerjaan : Pedagang

## 2. Anak (yang melakukan penyimpangan perilaku)

Nama inisial : A.K.S  
TTL : 14 Agustus 2004  
Pendidikan terakhir : SMP (masuk SMA)  
Pekerjaan : -

## 3. Kerabat

Nama inisial : M.T  
TTL : 20 Oktober 1978  
Pendidikan terakhir : SMA sederajat  
Pekerjaan : wiraswasta

## DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara dengan bapak AN



Gambar 2. Wawancara dengan AKS



Gambar 3. Wawancara dengan ibu P



Gambar 4. Wawancara dengan kerabat MT

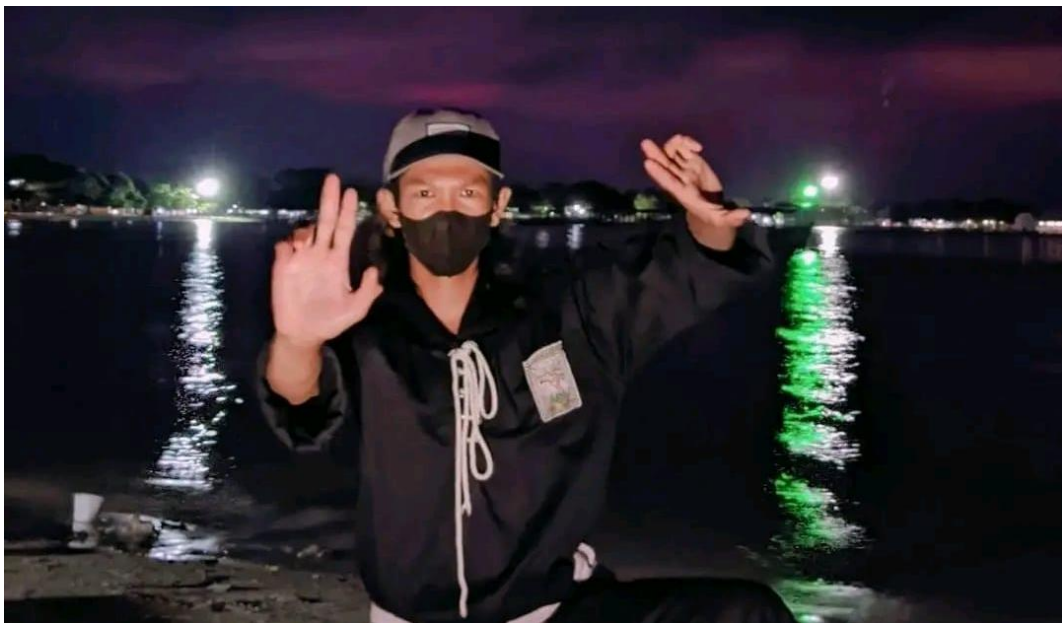




Gambar 5. AKS ketika masuk kelompok PUNK



Gambar 6. AKS mengisi kegiatannya dengan olahraga pencak silat



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Iqbal Roif
2. TTL : 22 Juli 1997
3. NIM : 1701016088
4. Alamat : Kauman Dempet, Ds Dempet RT 2 RW 4
  - a. Kecamatan : Dempet
  - b. Kota : Kabupaten Demak
  - c. Provinsi : Jawa Tengah
5. Alamat E-mail : [iqbalroif108@gmail.com](mailto:iqbalroif108@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/MI : SDN Dempet 2
2. SMP/MTs : MTs NURUL HUDA Dempet
3. SMA/MA : MAN 2 KUDUS

### C. ORANG TUA/ WALI

1. Nama Ayah : Masrian
2. Nama Ibu : Dayat Wati